

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD SEBAGAI  
MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK IT  
AL-LATIF GAMPONG LADA BEUREUNUEN, PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

**MISRA**  
**1811070066**

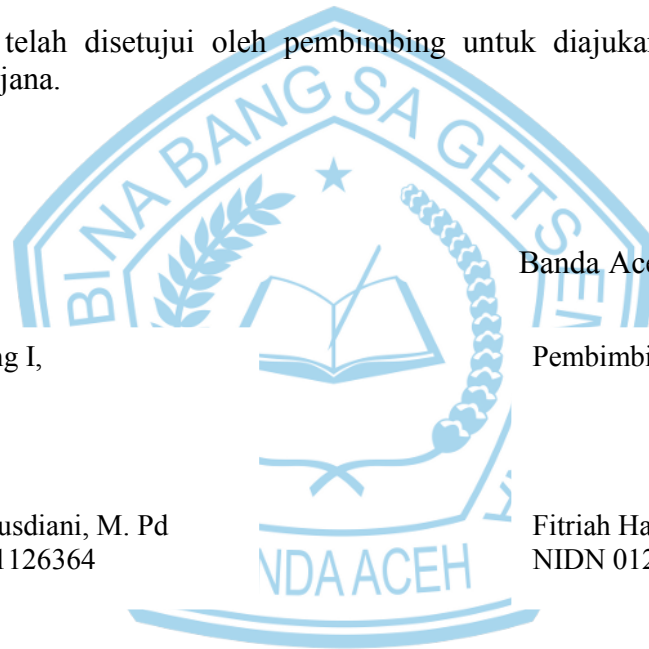


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Misra  
NIM : 1811070066  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Analisis Kompetensi Guru Paud Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen, Pidie

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.



Banda Aceh, 15 Maret 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Drs. Musdiani, M. Pd  
NIDN 0031126364

Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN 0128038801

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini,

Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN 0128038801

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

### ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD SEBAGAI MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK IT AL-LATIF GAMPONG LADA BEUREUNUEN, PIDIE

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

oleh:

**MISRA**  
**1811070066**

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 23 Februari 2021 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi pengujian.

Ketua/Pembimbing I/Penguji IV

Sekretaris/Pembimbing II/ Penguji III,

Dr. Drs. Musdiani, M. Pd  
NIDN 0031126364

Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN 0128038801

Penguji I,

Penguji II,

Uly Muzakir, MT  
NIDN 0127027902

Riza Oktarina, M. Pd  
NIDN 1306108501

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Analisis Kompetensi Guru Paud Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen, Pidie* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Misra, 1811070066, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Bangsa Getsempena Pada Selasa, 23 Februari 2021.

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Drs. Musdiani, M. Pd  
NIDN 0031126364

Pembimbing II,

Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN 0128038801

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini,

Fitriah Hayati, M. Ed.  
NIDN 0128038801

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,

Lily Kasmini, M. Si.  
NIDN 0117126801

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT dan mengharap ridha yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie.*” . Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafa’at-Nya di *Yaumul Akhir* nanti, amin.

Penelitian di angkat sebagai upaya untuk merealisasikan kompetensi Guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak. Guru memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas daripada bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan penulis yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Lili Kasmini, S. Si., M.Si, selaku ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.

2. Fitriah Hayati, M. Ed, selaku ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Drs. Musdiani, M.Pd, Selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Fitriah Hayati, M. Ed, selaku pembimbingan II, ditengah-tengah kesibukannya yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Yenni, S.Pd.I Selaku Kepala sekolah TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
7. Guru-guru sekolah TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie atas dukungan dan pengertiannya.
8. Mahasiswa-mahasiswi Program Studi Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka, segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga, abang, kakak dan adik, atas dorongan, doa, pengertian, kesabaran dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesai skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan nama satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dalam isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan kompetensi guru PAUD disama akan datang.



Banda Aceh, 15 Maret 2021

Penyusun

**MISRA**

## ABSTRAK

Misra. 2021. *Analisis Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak di TK IT Al-Latif Beureunuen, Pidie*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Dr. Drs. Musdiani, M.Pd. Pembimbing II. Fitriah Hayati, M.Ed.

Standar kompetensi guru TK, sebagaimana dijelaskan menurut peraturan menteri khusus tentang standar nasional pendidikan pada tingkat PAUD, nomor 137 tahun 2014 pasal 25 yaitu : Guru memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. penelitian ini difokuskan pada kompetensi yang dimiliki guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dalam menganalisa kompetensi juga dibatasi pada faktor yang mempengaruhi terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak Di TK IT Al-Latif adalah Guru TK IT Al-Latif sudah efektif dalam memenuhi kualifikasi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui aspek-aspek dari 4 (empat) kompetensi tersebut yaitu pengembangan kegiatan rutin guru dalam penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan suasana kondusif, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah, integrasi yaitu penyesuaian pembentukan karakter anak yang berbeda satu sama lain dan internalisasi guru maupu mewujudkan keprofesionalnya menjadi guru dalam sikap dan perilaku. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen adalah 1) bakat yaitu guru-guru TK IT Al-Latif sangat beragam dalam mendidik dengan bakat nya dan trik nya untuk mengajak anak-anak belajar sambil bermain, 2) peran dan tanggung jawab yaitu guru TK IT Al-Latif melakukan tindakan yang mencerminkan dari kewajibannya sebagai seorang guru, dan 3) latar belakang pendidikan yaitu Pendidikan menuntut guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatannya dan guru PAUD TK IT Al-Latif semuanya berlatar pendidikan sarjana dan diploma tiga.

Kata kunci : Kompetensi guru PAUD, Model pembentukan karakter, Pendidikan anak usia dini.

## **Abstract**

Kindergarten teacher competency standards, as explained according to the special ministerial regulation on national education standards at the PAUD level, number 137 of 2014 article 25, namely: Teachers have a PAUD Teacher Professional Education (PPG) certificate from an accredited college and PAUD Teacher Competence is developed as a whole, covering pedagogic, personal, social, and professional competences. This research is focused on the competencies of PAUD teachers as a model for character building of children in TK IT Al-Latif Beureunuen, Pidie Regency. In analyzing competence, it is also limited to the factors that affect these competencies. This type of research used in this research is qualitative research. The results of the study concluded that the PAUD teacher competency as a model for character building of children in TK IT Al-Latif is that the TK IT Al-Latif teachers have been effective in meeting 4 competency qualifications, namely pedagogic, personality, social, and professional competencies. Character building is carried out through aspects of the 4 (four) competencies, namely the development of routine teacher activities in disciplining discipline, habituation, and creating a conducive atmosphere, extracurricular activities and activities at home, integration, namely adjusting the formation of children's characters that are different from one another. and internalization of teachers as well as realizing their professionalism to become teachers in attitudes and behavior. The factors that affect the competence of PAUD teachers as a model for character building for children in Kindergarten IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen are 1) talents, namely IT Al-Latif Kindergarten teachers are very diverse in educating with their talents and tricks to invite children children learn while playing, 2) roles and responsibilities, namely IT Al-Latif Kindergarten teachers take actions that reflect their obligations as a teacher, and 3) educational background, namely Education requires teachers to have an educational background in accordance with their position and PAUD teachers Al-Latif Kindergarten IT All have undergraduate and diploma triple education backgrounds.

**Keywords:** PAUD teacher competence, character building model, early childhood education.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Pendidikan Karakter .....	9
2. Pendidikan PAUD.....	18
3. Kompetensi Guru PAUD .....	22
4. Kualifikasi Akademik Guru PAUD.....	25
5. Kompetensi Guru PAUD Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.....	26
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru PAUD..	31
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan .....	32
2.3 Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Latar Penelitian .....	36
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian .....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Keabsahan Data.....	38
3.6 Teknik Analisa Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	40
4.2 Deskripsi Data .....	42
4.2.1 Deskripsi Subyek Penelitian.....	42
4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
1. Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen.....	43

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen.....	58
4.3 Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>



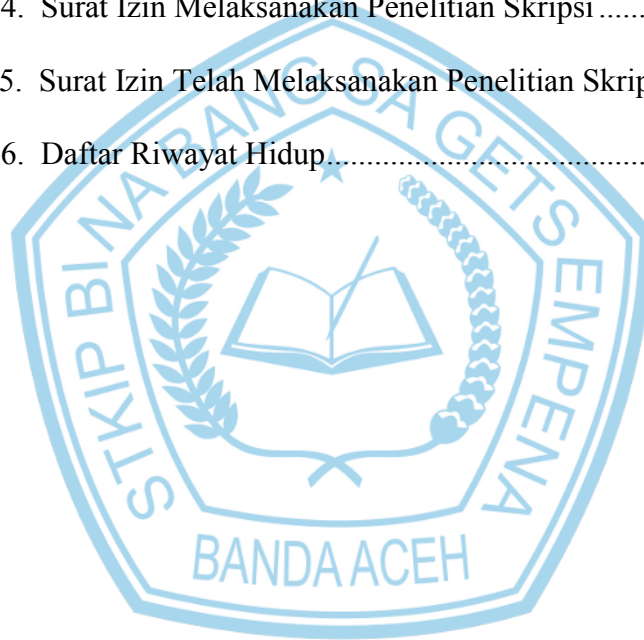
## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	3.1 Skema Kompetensi Guru PAUD.....	35
Tabel	4.1 Daftar nama Guru dan Karyawan TK IT Al-Latif.....	41
Tabel	4.2 Data Peserta Didik TK IT Al-Latif .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Pedoman Wawancara .....	70
Lampiran 2. Dokumentasi.....	71
Lampiran 3. Surat Petunjuk Dosen Pembimbing Skripsi .....	73
Lampiran 4. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi .....	74
Lampiran 5. Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian Skripsi .....	75
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 7).

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah diposisikan mempunyai peran ganda bahkan multifungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dan strategis. Seorang guru diharapkan dapat berkomunikasi, pandai mengasuh dan menjadi teman belajar bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembang. Guru pendidikan anak usia dini merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, karena itu harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik anak.

Suyadi (2010:12) mengungkapkan:

Pendidikan Anak Usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Jika seorang guru ingin mencapai sebuah keberhasilan, maka ada beberapa kemampuan yang sepatutnya dimiliki oleh setiap guru yang sudah tentu berkesesuaian dengan bidang kerjanya. Berkaitan dengan kemampuan (kompetensi) seorang guru dan pendidik, khususnya di PAUD. kompetensi adalah seperangkat ilmu yang dimiliki seseorang yang meliputi aspek nilaidan sikap, pengetahuan, serta segala hal yang bisa diterapkan sesuai dengan tempatdimana orang tersebut berbakti yang dimungkinkan untuk menambah intensitas nilaidan mutu yang ada didalam dirinya

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar (Pupuh & M. Sobry, 2011:44). Untuk menjadi guru PAUD yang sesuai

dengan kompetensi maka guru PAUD harus mengikuti isi Peraturan Pemerintah RI yang baru Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensiguru PAUD jalur formal dan non formal (Luluk Asmawati, 2014: 23).

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 11, Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain RA, satuan atau program PAUD adalah Taman kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman penitipan anak (TPA) dan satuan PAUD Sejenis (SPS). (Suyadi, 2011: 139).

Standar kompetensi guru TK, sebagaimana dijelaskan menurut peraturan menteri khusus tentang standar nasional pendidikan pada tingkat PAUD, nomor 137 tahun 2014 pasal 25 yaitu : Guru memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana terdapat pada lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Pasal 25 Ayat 1 dan 2).

Upaya pembangunan karakter bukanlah proses cepat seperti membalikan telapak tangan. Pembangunan karakter membutuhkan proses panjang, konsisten dan berkesinambungan yang dimulai sejak anak usia dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia

dini menjadi bagian yang fundamental dalam membangun kerangka dasar karakter anak yang akan menjadi cikal bakal karakter bangsa Indonesia. Layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk layanan jasa yang pelaksanaannya telah diatur dalam Undang-Undang dan berbagai bentuk peraturan lainnya. Layanan PAUD termasuk dalam layanan jasa profesional yang dilakukan oleh kalangan profesi guru atau pendidik PAUD yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai layanan jasa. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Suyanto dan Asep Djihad : 2013)

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Suyanto dan Asep Djihad : 2013)

Kompetensi kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian, dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kematapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. (Dwi Siswoyo, 2013). Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa

kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kemantapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. (Dwi Siswoyo, 2013).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan. (Suyanto dan Asep Djihad : 2013) Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. (Suyanto dan Asep Djihad : 2013)

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memahami kompetensi-kompetensi apa saja yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAUD sebagai model pembentukan karakter. Hal ini juga tidak jauh pada penerapannya guru TK yang profesional dengan adanya kualifikasi pendidikan lulusan PG-PAUD, serta guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kompetensinya dalam meningkatkan kinerjanya. Kompetensi guru yang memadai diharapkan dapat membentuk karakter positif kepada peserta didik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak terkondisikan ketika pembelajaran berlangsung.

TK IT Al-Latif merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Beureunuen Kabupaten Pidie. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Mei 2020 pada TK IT Al-Latif, kualitas pembelajaran anak usia

dini sangat tergantung pada kompetensi pendidik. Pembentukan karakter ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya, anak tak mau mencuri, karena tahu mencuri itu buruk, ia tidak mau melakukannya karena mencintai kebajikan.

Secara umum kegiatan pembelajaran di TK IT Al-Latif ini sudah berjalan sesuai dengan kurikulum dan perencanaan-perencanaan yang telah disusun. Dan untuk pendidikan karakter itu sendiri dilaksanakan lewat pembiasaan-pembiasaan baik dalam kegiatan rutin harian maupun tahunan yang selalu dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru TK IT Al-Latif maka dalam pelaksanaannya di TK harus mampu tercapai pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak serta sosial emosional.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dan menelaah tentang kompetensi guru paud sebagai model pembentukan karakter anak usia dini TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie. Penulis mencoba mengangkat judul: *Analisis Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie*. Kajian ini bisa menjadi bahan referensi bagi para pendidik, yaitu guru PAUD yang terlibat langsung dalam proses mendidik anak usia dini.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada kompetensi yang dimiliki guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dalam menganalisa kompetensi juga dibatasi pada faktor yang mempengaruhi terhadap kompetensi-kompetensi tersebut.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie.
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie, dengan perincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini dibagi dalam 2 katagori yaitu secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan menambah ilmu pengetahuan di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Sebagai pemberi semangat bagi pembaca dalam mengkaji ilmu pendidikan anak usia dini dan menghasilkan sebuah kesimpulan dari sebuah hal terutama dalam mendidik anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pendidikan, khususnya pendidikan guru PAUD.
- b. Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis serta dapat memanfaatkan kajian ini sebagai bahan bekal penulis sebelum memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Karakter**

Pengertian karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (tabiat, watak, kepribadian). Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Karakter menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari (Doni Koesoema, 2011:90). karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusia. Dengan kata lain karakter antara satu orang dengan yang lain berbeda-beda dan tidak ada yang sama seperti halnya sidik jari.

Secara terminologis, karakter dimaknai Lickona (1992:51) karakter merujuk pada perwujudan dari tatanan nilai (*value*), nilai yang terwujud dalam tindakan.

Karakter sangat sering didefinisikan sebagai sifat-sifat seperti jujur, percaya diri, kesediaan bekerja sama, tekun, empati, kemampuan untuk bekerja

sesama tim, kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis, dan integritas. Singkatnya, semua sifat dan perilaku yang baik-baik. (Jamal Ma'mur Asmani, 2009: 27).

Pendapat lain menyebutkan bahwa karakter erat hubungannya dengan personality atau kepribadian seseorang (Zubaedi, 2011: 12). Pengertian ini memberikan gambaran bahwa segala ucapan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berperilaku merupakan bentuk dari karakter.

Menurut Fasli Jalal sebagaimana dikutip Fadlillah (2013: 21) karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi sebuah watak atau tabiat yang sulit untuk dihilangkan, sehingga menjadi cerminan dalam berperilaku setiap hari. Karakter ini menjadikan perbedaan antara satu orang dengan yang lainnya.

#### **b. Nilai-nilai Karakter**

Asmani (dalam Ary Kristiyani, 2014: 253-254) dalam nilai-nilai karakter dapat dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri.
- 3) Nilai karakter hubungannya dengan sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, mematuhi aturan-aturan sosial, mampu berempati dan simpati kepada orang lain.
- 4) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan seperti menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan.
- 5) Nilai kebangsaan, yaitu berhubungan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai karakter berupa nasionalis dan menghargai keberagaman.

Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (dalam Ary Kristiyani, 2014: 254-255)

bahwa pendidikan nilai/karakter mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Isi pendidikan nilai harus komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pernyataan-pernyataan mengenai etika secara umum.
- 2) Metode pendidikan nilai harus komprehensif. Termasuk di dalamnya penanaman nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri.

- 3) Pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan pada semua aspek kehidupan.
- 4) Pendidikan nilai hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat.

### **c. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Masa usia dini merupakan salah satu periode pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam rentang sejarah hidup manusia. Masa usia dini ditandai oleh berbagai perubahan psiko-fisik yang progresif. Para ahli memandang periode ini sebagai periode sensitif (*sensitive periode*) dan juga masa keemasan (*the golden age*) untuk membangun pondasi berbagai aspek perkembangan, khususnya dalam meletakkan dasar karakter. Periode ini menjadi lahan yang subur dan masakeemasan dalam menumbuhkan berkembang berbagai jenis karakter pada anak usia dini.

Karakter secara umum dimaknai sebagai watak, sifat atau kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "karasso", yang berarti "cetak biru", "format dasar", "sidik" seperti misalnya sidikjari. Dalam makna kamus, karakter adalah suatu perilaku yang menjadi ciri khusus (sifat) yang melekat pada seseorang. Karakter akan tertanam pada diri seseorang dan menjadi cetak biru dalam mengatur tingkah laku seseorang. Budimansyah memberikan batasan karakter sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Pendapat ini memberikan makna bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang tersebut tidak mudah diubah

atau cenderung menetap dan menjadi perilaku yang terinternalisasi ke dalam pribadi.

Karakter sebagai suatu nilai yang menjadi virtue, menjadi rujukan dalam diri yang dapat dipercaya untuk memberikan tanggapan pada berbagai situasi pada cara bertindak secara moral, karakter berkaitan dengan bagian yang berhubungan dengan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Lickona mengungkapkan bahwa karakter berkaitan dengan nilai yang menjadi perwujudan dari etika dan konsep tersebut terwujud dalam sepuluh kebajikan esensial yang mencakup (1) kebijaksanaan, (2) keadilan, (3) ketabahan, (4) pengendalian diri, (5) kasih sayang, (6) sikap positif, (7) kerja keras, (8) ketulusan hati, (9) berterima kasih, dan (10) kerendahan hati. Pemerolehan karakter pada anak usia dini bukan sesuatu yang dapat diturunkan. Berbagai bentuk karakter tersebut perlu dibangun dan ditumbuhkan melalui proses pendidikan.

Menurut Megawangi (2007; 82) pendidikan karakter adalah proses mengukir akhlak melalui proses mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan berperilaku baik yang melibatkan aspek kognitif, sosial emosional dan fisik sehingga menumbuhkan rasa keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) dan menjadi sebuah perilaku (*action*) berbuat baik. Karakter tidak bisa diwariskan, dibeli atau ditukar. Ia harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui sebuah proses yang tidak instan. Karakter juga bukan bawaan sejak lahir, tetapi merupakan hasil sebuah proses. Proses membangun karakter tersebutlah yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter itu sendiri, dimana anak mulai ditumbuhkan rasa keinginan untuk berbuat baik

(*desiring the good*) yang bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*) dan akhirnya berperilaku baik (*acting the good*).

Karakter-karakter dasar yang diajarkan kepada peserta didik biasanya berpedoman pada nilai moral yang bersifat universal yang digali dari agama. Biasanya merupakan hasil kesepakatan dari para pakar seperti rasa cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat, toleransi, kasih sayang, mau bekerja keras, peduli, mau bekerja sama dan lain sebagainya. Dari nilai-nilai karakter dasar ini kemudian dikembangkan nilai-nilai yang lebih banyak atau yang lebih tinggi yang bersifat tidak absolut dan relatif, yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan keadaan lingkungan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mulyasa (2012:69), bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pengertian tersebut memberikan makna bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benarsalah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang perilaku baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen dalam menerapkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini diwujudkan dalam tindakan nyata dalam segala aspek kehidupan anak. Pemahaman terhadap kebaikan (*moral understanding*) memiliki

enam unsur yakni kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing about moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*decision making*) dan pengenalan diri (*self knowledge*). Unsur-unsur itulah yang merupakan komponen-komponen yang harus ditekankan, diajarkan dan diintegrasikan kepada peserta didik ke dalam seluruh pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Selain itu, Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 26 tentang Kewajiban & Tanggung Jawab Orangtua dan Keluarga untuk Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak serta menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Pendidikan karakter anak tidak hanya dilaksanakan oleh guru, tetapi orang tua juga memiliki tugas utama untuk melaksanakan pendidikan karakter anak di rumah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Anak

akan meniru tingkah laku maupun ucapan model tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu berhati-hati dalam berucap maupun bertingkah laku.

Pendidikan karakter anak usia dini melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak, dan sikap terpuji untuk kemaslahatan kehidupan anak itu sendiri. Penanaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan adanya kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.

#### **d. Membangun Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Membangun karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak, akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Oleh karenanya ada tiga pihak yang mempunyai peran penting yaitu, keluarga, sekolah, dan komunitas. (Megawangi, 2003: 23).

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Banyak hal yang harus dilakukan untuk membangun karakter anak usia dini yang diharapkan dapat mengubah perilaku negatif ke positif.

- 1) kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan intelektual (kognitif) yang berlebihan akan memicu pada ketidak seimbangan aspek-aspek perkembangannya.
- 2) setelah dikurangi beberapa pelajaran kognitif, tambahkan materi pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter tidak identik dengan mengasah kemampuan kognitif, tetapi pendidikan ini adalah mengarahkan pengasahan kemampuan afektif. Metode pembelajaran karakter ini dilakukan dengan cerita-cerita keteladan seperti kisah-kisah keteladan Nabi-nabi, sahabat-sahabat nabi, pahlawan-pahlawan Islam, dunia, nasional ataupun lokal. Cara lain yang dianggap baik dilakukan adalah dengan *contextual learning*, yaitu dalam setiap pembelajaran anak-anak diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperlihatkan dalam tindakan-tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.
- 3) anak mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya. Lewat proses sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak. Ia memulainya dari cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleransi, cinta damai, dan persatuan.

## **2. Pendidikan PAUD**

### **a. Pengertian PAUD**

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan yang dapat berguna untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak dapat belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebayanya, anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Sisdiknas 2003 pasal 1: 14).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Martinis Yamin & Jamilah, 2012: 1).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Berdasarkan pemaparan pengertian PAUD diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya.

#### **b. Metode Pembelajaran PAUD**

Perkembangan anak dapat berkembang melalui pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak –kanak /Raudatul Athfal (TK/RA) yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan program kegiatan belajar anak Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap ,pengetahuan, ketrampilan,dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.Substansi program kegiatan di

Taman Kanak-kanak meliputi bidang pengembangan kebiasaan yaitu perkembangan moral dan nilai – nilai agama, perkembangan sosial, emosional dan kemandirian, serta bidang pengembangan kemampuan dasar terdiri dari bidang pengembangan bahasa, kognitif (daya berfikir), kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni.

Proses belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan. Tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan belajar. Peserta didik belajar melalui kombinasi lingkungan fisik, sosial, refleksi. Dengan pengalaman tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuannya. Peserta didik belajar dengan gaya yang berbeda. Anak belajar melalui bermain. Melalui bermain peserta didik dapat memahami, menciptakan, meniru dan mentransformasi objek- objek tersebut.

Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas peserta didik belajar. Terdapat beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran, yaitu karakteristik tujuan pembelajaran. Indikatornya apakah untuk pengembangan aspek kognitif, aspek afektif, atau psikomotor pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa dan estetika.

Pertama, karakteristik anak sebagai peserta didik juga merupakan salah satu bagian. Kedua, ditinjau baik usianya maupun kemampuannya.

Ketiga, karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah di luar atau di dalam ruangan. Keempat, karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak. Kelima, karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, kreatif. Semua kriteria ini memberikan implikasi bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang paling tepat digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

### **c. Prinsip-prinsip PAUD**

Usia dini merupakan periode penting bagi pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu proses pendidikan yang baik dan ideal seharusnya dilakukan sejak anak lahir bahkan semenjak anak dalam kandungan. Simulasi dan asupan gizi yang diberikan pada anak usia dini akan memberikan pengaruh bagi lajunya pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya. Dalam buku panduan Pedoman penyelenggaraan Pos PAUD disebutkan bahwa prinsip-prinsipnya penyelenggaraan PAUD didasarkan kepada hal-hal adalah sebagai berikut :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan belajar harus selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan masing-masing anak sebagai individu.
- 2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat

merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda.

- 3) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi.
- 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.
- 5) Mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki kereampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.
- 6) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Rangsangan pendidikan mencakup semua aspek perkembangan. Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan. Saat anak melakukan sesuatu sesungguhnya ia sedang mengembangkan berbagai aspek perkembangan/kecerdasannya (Andryani, 2012).

### **3. Kompetensi Guru PAUD**

Adapun kompetensi Guru PAUD mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru berkualitas harus memiliki empat

kompetensi yakni (1) Kompetensi Kepribadian (2) Kompetensi Profesional (3) Kompetensi Pedagogik dan (4) Kompetensi Sosial. Berbagai strategi telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan guru PAUD yang berkualitas yakni melalui pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.

Kompetensi memiliki banyak sekali pengertian. Beberapa pakar mendefinisi kompetensi di antaranya:

- 1) Dalam kamus bahasa Indonesia (Suharto, 1996: 141) kompetensi berarti kecakapan. Padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris ini cukup relevan dengan pembahasan, karena kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawabnya. Sedangkan makna kata awalnya kompeten yaitu orang yang cakap (mengetahui).
- 2) Sagala (2006: 25) Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai, oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- 3) Jaedun (2009: 7) Kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan sesuatu program pendidikan.

Kesimpulan dari pengertian di atas kompetensi adalah merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 497) Guru artinya orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Latif (2013: 246) Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengasuh, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Asmawati (2014: 21) Guru adalah sebagai tenaga profesional sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan formal dan non formal. Kesimpulan dari pengertian diatas guru adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengasuh, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

Menurut UU No.14 Th 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Di dalam pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesonal yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme (E.Mulyasa, 2007: 26).

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin (Oemar Hamalik, 2006: 36).

#### **4. Kualifikasi Akademik Guru PAUD**

Guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik harus memiliki keahlian khusus atau kualifikasi khusus di bidang akademik. Dengan kompetensi yang dimilikinya guru dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik. Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 ayat (1) “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dalam pasal ini sangat jelas dikatakan bahwa guru di Indonesia harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Asmawati (2014: 23 ) Kualifikasi Akademik Guru PAUD Jalur Formal dan Nonformal.

- a. Memiliki ijazah SI/DIV dari perguruan tinggi terakreditasi
- b. Pendidikan minimal lulusan DII (Diploma) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/ pendidikan/ khusus PAUD yang terakreditasi
- c. Memiliki ijazah SI/ DIV/ PGPAUD dan telah berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 4 tahun.

#### **5. Kompetensi Guru PAUD Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini**

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah kependidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu pendidik, paling tidak harus memiliki 4 (empat) kompetensi guru taman kanak-kanak. Istilah pendidik anak usi dini secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat sebagai berikut: sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing dan menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus (Yamin, 2012: 30).

Secara konseptual, kompetensi terbagi dalam empat elemen utama. Keempat elemen yang dimaksud adalah (Hapidin, 2015: 20) :

### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penguasaan wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Penguasaan terhadap siswa.
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB).
- 8) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kurang dalam aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri (Hapidin, 2015: 21).

### **b. Kompetensi kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar bila/jika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang membimbing anaknya. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi (Hapidin, 2015: 22).

### **c. Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir 'd' dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk (Hapidin, 2015: 26) :

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.

- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, wali murid.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu layanan jasa yang memberikan bantuan pada orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak atau peserta didik. Jasa pendidikan dapat digambarkan melalui layanan penyedia program pendidikan, layanan proses pembelajaran serta layanan asesmen pencapaian proses serta hasil belajar peserta didik. Gambaran layanan jasa pendidikan tersebut secara lengkap mengacu pada acuan profesi utama dalam jasa pendidikan yakni jasa profesi guru (termasuk guru PAUD). Dalam konteks ini, jasa profesi guru telah ditetapkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta penjabarannya dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD yang diperbaharui melalui Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Acuan standar tersebut dapat dijadikan pedoman untuk menggambarkan aspek dan ukuran baku kinerja profesi guru/pendidik PAUD (Hapidin, 2015: 29).

Sebagai suatu profesi, guru PAUD melaksanakan tugas profesi pada berbagai lembaga PAUD sesuai aturan pada pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga pelaksana tugas profesi guru yang dimaksud berbentuk lembaga TK, RA, BA, dan sederajat untuk lembaga PAUD

jalur formal dan KB, TPA dan SPS (Satuan PAUD Sejenis) untuk lembaga PAUD jalur non formal. Lembaga-lembaga tersebut menjadi tempat pelaksanaan tugas profesi sehingga kinerja lembaga PAUD dapat digambarkan dalam memberikan jasa layanan PAUD. Implementasi kinerja profesi guru PAUD mengacu pada standar norma penguasaan empat elemen kompetensi yakni (1) kompetensi personal, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi pedagogik, dan (4) kompetensi profesional. Keempat elemen kompetensi akan menjadi aspek penting untuk mendeskripsikan kinerja profesi guru PAUD. Pada norma kompetensi personal, seorang guru PAUD akan memperlihatkan bagaimana tampilan personal (kepribadian) selama memberikan layanan PAUD. Tampilan personal ini akan ditandai dengan (Hapidin, 2015: 30) :

- 1) menunjukkan kasih sayang pada anak usia dini,
- 2) pribadi yang menarik dan menyenangkan bagi anak,
- 3) perhatian dan sungguh-sungguh ketika bergaul atau berinteraksi dengan anak,
- 4) menunjukkan kesabaran dalam membimbing tumbuh kembang anak,
- 5) bersikap adil pada anak, dan
- 6) menjadi teladan dan rujukan perilaku untuk anak.

Pada aspek kompetensi sosial akan ditandai oleh:

- 1) kerjasama dengan teman sejawat,
- 2) memberikan dukungan pada teman dalam melaksanakan tugas profesi,  
dan
- 3) menunjukkan empati pada teman yang membutuhkan.

#### **d. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik penguasaan teoretis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.

- 1) Menguasai substansi aspek-aspek perkembangan anak.
- 2) Menguasai konsep dan teori perkembangan anak yang mencakup bidang-bidang pengembangan.
- 3) Mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan.
- 4) Mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.

#### **6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kompetensi guru PAUD**

Kompetensi guru PAUD akan ditentukan oleh berbagai faktor yang membangun pelaksanaan tugas utamajasa layanan profesional PAUD. Sterr (1985) mengidentifikasi beberapa faktor sebagai berikut (Hapidin, 2015: 33):

- a. Kemampuan, kepribadian dan unit kerja. Kemampuan merupakan kecakapan seseorang seperti kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan pekerjaan dapat mempengaruhi kinerja dalam berbagai cara, misalnya dalam cara pengambilan keputusan, cara menginterpretasikan tugas dan cara penjelasan tugas. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap yang dipengaruhi oleh

keturunan dan faktor sosial, kebutuhan dan lingkungan. Sedangkan minat merupakan suatu valensi atas sikap.

- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seseorang pekerja, yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seseorang individu atas tugas yang dibebankan kepadanya. Makin jelas pengertian pekerja mengenai persyaratan dan saran pekerjaannya, maka makin banyak energi yang dapat dikerahkan untuk kegiatan ke arah tujuan.
- c. Tingkat motivasi pekerja. Motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Apabila motivasi tinggi dengan didukung oleh kemampuan yang tinggi maka kinerja pegawai juga tinggi, sedemikian sebaliknya.

## 2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penulisan skripsi tentang *“Analisis Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Usia Dini TK IT Al-Latif Beureunuen Pidie”* menurut penulis belum pernah menemukan kajian khusus. Namun ada beberapa kajian yang masih berkenaan dengan ruang lingkup kompetensi guru yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martiin, dengan judul penelitiannya *“Study Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Tulang Bawang”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi pedagogik khususnya pada pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi pembelajaran yaitu bahwa guru di sekolah tersebut telah mampu menerapkan

sebagaimana yang telah ditentukan oleh teori para ahli dan peraturan pemerintah Indonesia. (Martiin, 2014 : 106).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hijriati, yang berjudul “*Analisis Kompetensi Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta*”. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta dimaknai sebagai pendidik yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan metode *active learning*. Guru TK IT Salman Al-Farisi 1 memiliki kompetensi yang memadai diantaranya kompetensi pedagogic dengan menyiapkan perangkat pembelajaran kompetensi kepribadian dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dan menjaga kode etik guru, kompetensi professional dengan mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan workshop yang diadakan oleh dinas dan lembaga, serta kompetensi sosial. (Hijriati, 2014 : 137).

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Guru PAUD harus menjadi model yang dapat ditiru anak untuk pengembangan karakter anak. Dalam mengembangkan model karakter anak usia dini tentunya seorang guru PAUD harus ada kompetensi yang harus dimiliki yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga kompetensi guru PAUD, TK atau RA adalah:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Dapat memahami peserta didiknya secara mendalam, berarti mampu memanfaatkan perkembangan kognitif dan kepribadian anak-anak didalam kelas. Dapat merancang pembelajaran yang akan diajarkan ke anak-anak, mengerti kurikulum atau landasan pendidikan dalam dunia PAUD, TK atau RA, dan mengerti karakteristik anak, sehingga pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kemampuan anak-anak didiknya. Melaksanakan evaluasi atau hasil belajar anak, sehingga mampu memperbaiki metode pembelajaran yang kurang baik. Mengfasilitasi anak-anak melalui potensi akademik ataupun non akademik.

### **2. Kompetensi Kepribadian**

Kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang baik, berwibawa (berperilaku positif dan berperilaku yang dapat disegani anak-anak didiknya), berakhlak mulia (jujur, ikhlas, suka menolog), bersifat dewasa, dan mampu menjadi teladan bagi anak-anak didiknya. Bertindak sesuai dengan norma sosial, memiliki pemikiran/prinsip bangsa menjadi guru PAUD, TK atau RA.

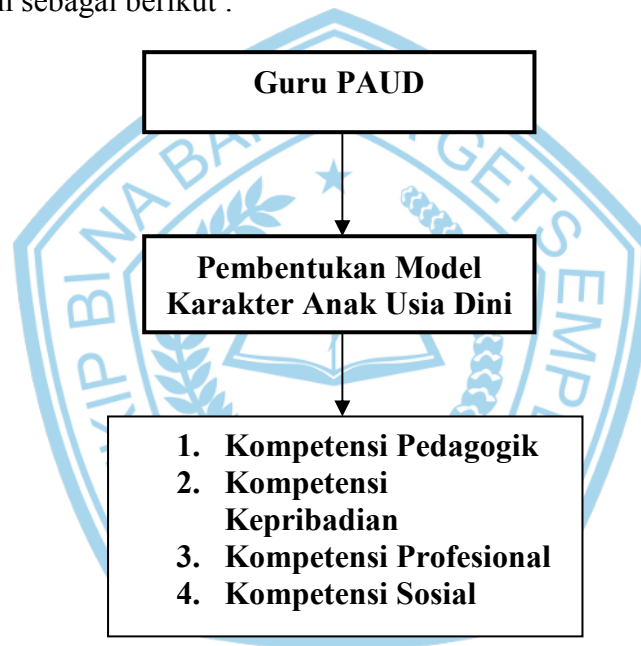
### **3. Kompetensi Sosial**

Kemampuan guru PAUD atau RA untuk berkomunikasi dan bergaul dengan anak-anak didiknya, orang tua wali bahkan masyarakat sekitar. Tidak diskriminatif terhadap anak-anak didiknya yang membedakan antara jenis kelamin, agama, latar belakang keluarga anak-anak didiknya atau status kaya/miskin. Berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Dapat beradaptasi diseluruh tempat RI yang ditugaskan.

#### 4. Kompetensi Profesional

Menguasai materi, konsep, pola pikir pembelajaran secara luas atau mendalam dan secara kreatif yang sesuai dengan kurikulum PAUD, TK atau RA.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian kompetensi guru PAUD sebagai pembentukan model karakter anak usia dini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1: Skema kompetensi guru PAUD

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi guru paud sebagai model pembentukan karakter anak usia dini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan yaitu pada anak usia dini TK IT Al-Latif Beureunuen.

#### **3.2 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020 sampai tanggal 3 Desember 2020. Penelitian ini dipusatkan TK IT Al-Latif Beureunuen. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Karena belum ada yang membuat penelitian tentang masalah yang penulis maksudkan tersebut.
- b. Terbukanya kemungkinan untuk melakukan penelitian dengan baik.
- c. Pemilihan di lokasi tersebut dianggap tepat karena mengingat sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

#### **3.3 Data dan Sumber Data Penelitian**

Untuk memperoleh data yang objektif sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian, maka data berasal dari:

### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Data Primer, yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. (Uma Sekaran, 2011: 45).

### 2. Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder adalah data yang didapat dari literatur-literatur serta tulisan-tulisan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini (Fathoni 2011: 37). Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi, laporan, buku, majalah, artikel dan dokumentasi yang telah tersedia.

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan metode dokumentasi, Berikut penjelasan:

### 1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan (*observasi*) yaitu optimalisasi fungsi Indra dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena, baik itu berupa perilaku, keadaan-keadaan dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu dengan mencatat, merekam, memotret untuk mendapatkan data.

Observasi ini dilakukan peneliti terhadap guru TK IT Al-Latif melalui partisipasi kegiatan di TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie dan diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap. Observasi ini juga dapat menambah ilmu bagi peneliti.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy Moleong, 2011: 86). Hal ini penulis lakukan dengan berdialog dan berhadapan muka dengan para informan. Dalam proses wawancara, penulis gunakan jenis wawancara baku terbuka berdasarkan pada konsep yang penulis siapkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semiterstruktur. Metode wawancara semi-terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak usia dini dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data yang terdapat di TK IT Al-Latif Beureunuen yang berhubungan dengan keadaan dan strategis tempat tersebut. Untuk sumber data pustaka dilakukan dengan cara menentukan topik-topik terhadap buku-buku yang relevan dengan fokus masalah yang sedang teliti.

### **3.5 Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil akhir diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. yaitu kompetensi yang dimiliki guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dalam menganalisa kompetensi juga dibatasi pada faktor yang mempengaruhi terhadap kompetensi-kompetensi tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

TK IT Al-Latif merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jln. Banda Aceh-Medan, Gampong Lada, Simpang Mns Kulam Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. Wilayah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan sehingga dapat dijangkau dengan angkutan umum. Dilihat dari segi fisik, bangunan TK IT Al-Latif cukup baik.

Di bawah kepemimpinan Ibu Yenni, TK IT Al-Latif mengalami banyak perkembangan dan semakin maju, baik dari segi jumlah murid maupun pembelajarannya. Sampai saat ini TK IT Al-Latif masih berdiri megah dengan jumlah murid 118 siswa yang terbagi menjadi 4 lokal kelas dengan 1 Kepala Sekolah dan 8 orang Guru. Siswa TK IT Al-Latif berasal dari kampung-kampung disekitar sekolah.

##### **a. Visi**

Terbentuknya generasi muslim yang sholih, cerdas dan ceria.

##### **b. Misi**

- 1) Mendapatkan lingkungan yang baik bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui sistem pendidikan Islam
- 2) Membantu untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak

- 3) Membekali anak-anak sejak dini dengan pendidikan keimanan yang bersih dan benar.

### c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun Jumlah guru dan karyawan di TK IT Al-Latif dapat dijelaskan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan di TK IT Al-Latif

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yenni S.Pd.I	Kepala Sekolah	S-1 Pendidikan Agama Islam
2	Ernida, S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam
3	Linawati, S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam
4	Harniza, S.Pd.I	Guru	S-1 Bahasa Arab
5	Rahmaniah, A.Ma	Guru	D-2 Pendidikan Agama Islam
6	Era Ramadhani A.Md	Guru	D-3 Komputer
7	Maria Ulfa, S.Pd	Guru	S-1 Bahasa Indonesia
8	Tisara, S.Pd	Guru	S-1 Bahasa Inggris
9	Munira Hastuti, S.Pd.I	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam

### d. Data Peserta Didik

Jumlah semua siswa di TK IT Al-Latif ada 118 orang. Siswa laki-laki berjumlah 45 orang, sedangkan siswa perempuan ada 73 orang. Dalam tiap kelas jumlah siswa berbeda-beda. Gambaran kondisi siswa di setiap kelas di TK IT Al-Latif dapat dijelaskan dalam tabel di bawah.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik di TK IT Al-Latif

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TK A	11	26	37
2	TK B1	11	16	27
3	TK B2	11	16	27
4	TK B3	12	15	27
<b>JUMLAH TOTAL</b>		45	73	118

## **4.2 Deskripsi Data**

### **4.2.1 Deskripsi Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, guru kelas A1, B1, B2, dan B3 dengan seluruh siswa empat kelas yang berjumlah 118 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Peneliti melakukan observasi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh guru kelas A1, B1, B2 dan B3 TK IT Al-Latif untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Peneliti juga melakukan wawancara Kepala Sekolah dan 8 orang guru untuk memperoleh informasi terkait kompetensi yang dimiliki guru PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen.

### **4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam deskripsi penelitian ini disajikan data penelitian yang didapat berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dibantu dengan media perekam suara (*handphone*) dan selanjutnya hasil wawancara tersebut diaplikasikan dalam bentuk tulisan atau teks narasi agar memudahkan. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak. Kemudian pembahasan disini meliputi kompetensi yang dimiliki guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen Kabupaten Pidie yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dalam menganalisa kompetensi

juga dibatasi pada faktor yang mempengaruhi terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

### **1. Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Di TK IT Al-Latif Beureunuen**

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kemampuan pedagogik guru adalah merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum sudah baik diantaranya menyusun isi program pengembangan sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan diantaranya perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif.

Penyusunan rencana kegiatan atau program yang dilakukan oleh guru Guru PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen antara lain menentukan program tahunan kemudian program semester setelah itu rencana kegiatan mingguan yang terakhir merencanakan kegiatan harian. Terlebih dahulu rencana kegiatan harian sudah ditentukan dan dibagi tema yang telah ditentukan sebelumnya. Program kegiatan berjalan lancar dengan di dukung oleh media-media, suasana pembelajaran, dan suasana hati peserta didik.

Dari wawancara dengan Ibu Harniza yang dilakukan penulis pada tanggal 16 November 2020, beliau mengatakan bahwa:

Dalam setiap kegiatan tentu ada perencanaan program, Sebelum kita memulai pembelajaran terlebih dulu kita membuat rencana kegiatan berupa RKH. Penyusunan rencana kegiatan harian saya buat melalui prota

dan promes lalu rencana kegiatan mingguan kemudian dikelola sesuai dengan kurikulum 2013 untuk rencana kegiatan harian dibuat setiap hari, alat peraga edukatif dibuat semanarik mungkin.

Selaras dengan pernyataan di atas penulis juga mewawancarai dengan Ibu Munira pada tanggal 16 november 2020, ia juga menambahkan bahwa:

Iya, pastinya ada perencanaan setiap pelaksanaan kegiatan, begitupun dalam proses belajar mengajar. Perencanaan program tersebut tentunya juga sesuai dengan peraturan yang mengikuti acuan permendiknas No. 58 yang sesuai peraturan dan mempermudah kegiatan belajar anak-anak, selain itu guru juga melihat kondisi anak-anak di PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen ini.

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi (dalam dan luar) sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu. Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, memberikan kebebasan lembaga pendidikan anak usia dini untuk membuat program pembelajarannya sendiri disesuaikan dengan kondisi anak dan lembaga penyelenggara. Sebagaimana wawancara Ibu Era Ramadani pada tanggal 17 November 2020 mengatakan bahwa:

Rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum Permendiknas No. 58, karena semua mengikuti peraturannya dan menyesuaikan dengan perkembangan anak. PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen menggunakan pembelajaran klasikal jika melaksanakan kegiatan maka 1 hari sebelum pembelajaran guru membuat RKH. Kemudian menyiapkan APE, bahan-bahan ajar yang lain yang menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan menggunakan acuan Kurtilas. Jadi guru lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan menentukan terlebih dahulu tema dari Prota, Promes, RKM, RKH dengan acuan Permendiknas 58 dan juga menggunakan Kurtilas yang dari Kemenag tetapi sebelum itu silabus dikelola terlebih dahulu supaya pembelajaran menyenangkan dan terdapat tantangan tersendiri untuk guru.

Pernyataan dari guru-guru PAUD TK IT Al-Latif tersebut sesuai dengan observasi penulis, dimana guru memperlihatkan perencanaan program tersebut. Selanjutnya Ibu Yenni selaku kepala sekolah PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen juga membenarkan pernyataan tersebut dalam wawancara dengan penulis pada tanggal 16 november 2020 yaitu :

Iya, tentu sebagai seorang guru terutama guru PAUD TK IT Al-Latif guru harus menyiapkan semua perencanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menunjang kompetensi guru PAUD. Sebenarnya untuk kompetensi ini tidak hanya dilihat dari perencanaan program saja tetapi juga pada hal-hal lain yang mungkin pada kompetensi-kompetensi lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa salah satu penunjang kompetensi guru TK IT AL-Latif adalah adanya perencanaan program dalam kompetensi pedagogic yaitu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dalam pembuatan RKH. Dimana melalui Prota, promes, RKM dan terakhir RKH. Guru berusaha membuat kegiatan yang sangat mengasyikkan di dalam kelas dengan berbagai cara dan mengikuti rencana yang sudah dibuat di dalam RKH. Sedangkan ketika kegiatan tidak sesuai dengan rencana kegiatan hari itu maka guru di TK tersebut membuat rencana kegiatan lainnya atau mengganti kegiatan hari besok dengan hari ini.

Penyusunan rencana kegiatan ini merupakan salah satu aspek dari kompetensi pedagogik untuk pembentukan karakter anak yaitu guru merancang program sesuai dengan kurikulum yang bertujuan supaya guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam membentuk karakternya.

Selain itu Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam membentuk karakter anak perlu mendapat perhatian yang serius. hal ini penting, karena pendidikan saat sekarang ini dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kurang dalam aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Dalam hal ini tentunya seorang guru harus mampu memiliki kompetensi tersebut. Selain itu salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh guru PAUD untuk membentuk karakter anak adalah mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Aspek yang kedua ini merupakan suatu kompetensi yang juga dimiliki guru TK IT Al-Latif. Guru menelaah setiap kemampuan awal peserta didik yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kelebihan kekurangan peserta didik dalam membentuk karakternya. Pernyataan Ibu Yenni dalam wawancaranya dengan penulis pada tanggal 16 november 2020, beliau mengatakan bahwa:

Iya, Benar buk, guru-guru TK IT Al-Latif ini harus memiliki kompetensi pedagogik seperti mengetahui kemampuan peserta didik dan ini merupakan salah satu pembentukan karakter si anak. Dalam hal ini tentu guru diharapkan melihat perkembangan si anak dalam melakukan kegiatan pertama masuk sekolah. Iya. Kompensi merupakan suatu keharusan sebenarnya dimana guru harus mampu mengetahui kemampuan awal begitu untuk pengembangan karakternya. Salah satu strategi dalam pembentukan karakter anak tentunya dengan adanya kegiatan-kegiatan disekolah.

Pernyataan Ibu Yenni selaras dengan Ibu Munira sebagaimana wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 november 2020, ia mengatakan bahwa:

Iya, Salah satu indikasi tercapainya suatu pembelajaran terutama dalam pembentukan karakter anak tentunya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Salah satunya mengetahui kemampuan awal peserta didik. Salah satu cara guru dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik adalah mendengarkan cerita si anak, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat dimaknai bahwa TK IT Al-Latif memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan karakter peserta didik. Untuk itu, guru di syaratkan harus memiliki kompetensi-kompetensi guru PAUD salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kepala sekolah juga menambahkan dalam wawancaranya dengan penulis pada tanggal 16 november 2020 bahwa:

Kemampuan pedagogik guru tentunya juga dipengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik yaitu dengan menelaah kemampuan dan guru mengidentifikasi kesulitan anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Guru TK IT Al-Latif melansungkan kegiatan proses belajar mengajar sambil bermain. Dan permainan disini tentunya juga merupakan salah satu tujuan untuk pembentukan karakter anak dengan melihat hobinya.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru adalah guru menelaah aspek perkembangan peserta didik. Anak usia dini di TK IT Al-Latif menunjukkan sikapnya yang tidak bergantung orang tua untuk mengawasinya. Dalam hal ini penulis juga mewawancarai ibu Rahmaniah pada tanggal 18 november 2020, ia mengatakan bahwa :

Guru harus selalu menelaah tiap perkembangan si anak. Dimana bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri. Maka dari itu guru harus selalu mengawasi dalam artian melihat bagaimana perkembangan si anak tersebut.

Salah satu indikator kompetensi lain yang harus dikuasai guru PAUD TK IT Al-Latif adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas

dan tanggung jawab sebagai guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Di TK IT Al-Latif guru melakukan evaluasi setiap akhir kegiatan belajar dan juga pada akhir semester dengan melihat perkembangan karakter anak.

Wawancara Ibu Yenni pada tanggal 16 november 2020, beliau mengatakan bahwa:

Iya, evaluasi ini penting untuk guru melihat perkembangan dan perubahan si anak. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, dimana salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Adanya kompetensi yang harus dimiliki guru TK IT AL-Latif selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki guru atau calon guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan observasi tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak Di TK IT Al-Latif Beureunuen sudah ada dan cukup baik. Aspek dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki guru TK IT Al-Latif yaitu guru TK IT Al-Latif merancang penyusunan program sesuai kurikulum dimana guru TK IT Al-Latif mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam membentuk karakter. Aspek yang kedua yaitu guru TK IT Al-Latif menelaah setiap kemampuan awal peserta didik yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kelebihan kekurangan peserta didik dalam membentuk karakter. Adapun aspek yang terakhir adalah Guru TK IT Al-Latif melakukan evaluasi pembelajaran setiap akhir kegiatan belajar dan juga pada akhir semester dengan melihat perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui

aspek kompetensi tersebut yaitu dengan pengembangan kegiatan rutin guru dalam penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan suasana kondusif.

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Guru memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh siswa, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, serta memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa. Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri maupun didepan si anak yaitu dengan menunjukkan sikap perilaku jujur dan teladan. Dalam hal ini penulis mewawancarai Ibu Tisara pada tanggal 18 november 2020, ia mengatakan bahwa:

Iya... kami sebagai seorang guru adalah panutan dan tidak mungkin lepas dari pandangan peserta didik. Artinya peserta didik akan selalu memperhatikan apapun yang dilakukan oleh gurunya. Karena dia adalah seorang panutan atau teladan. Dan Alhamdulillah pada TK IT Al-Latif ini guru khususnya saya selalu menggambarkan teladan yang baik untuk anak-anak. Seperti memberi contoh untuk selalu tersenyum, menyayangi sesama dan mengajak anak untuk saling member.

Hal ini juga dibuktikan secara langsung oleh peneliti saat observasi berlangsung dimana penulis melihat bahwa guru TK IT Al-Latif mencontohkan cara bersedekah untuk anak-anak dan mengajarkan untuk saling menyayangi sesama teman dan ini merupakan indikator kompetensi kepribadian guru PAUD mengajarkan anak untuk saling menghargai. Aspek ini merupakan salah satu aspek kompetensi kepribadian untuk membentuk karakter anak dalam berbuat baik.

Ibu Maria Ulfa dalam wawancaranya pada tanggal 19 november 2020, ia menambahkan bahwa:

Aspek kepribadian lain yang di ajarkan oleh guru PAUD TK IT Al-Latif adalah Kompetensi kepribadian dalam aspek guru mengajarkan anak terbiasa mengucapkan terimakasih dan ini dapat mengembangkan karakter religious pada si anak. Bukan hanya sopan santun, Mengucapkan terimakasih termasuk dalam dasar-dasar tatakrama pergaulan dan kehidupan sehari-hari untuk pembentukan karakter yang baik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, saat pembelajaran dikelas guru selalu mengajarkan anak-anak untuk berbagi pada temannya dan menghargai satu sama lain. Contoh saat ada anak yang tidak membawa pensil, Guru Kelas menyuruh anak yang membawa pensil dua untuk meminjamkan pensil miliknya, begitu pula saat ada anak yang tidak membawa bekal makanan guru juga meminta tolong kepada anak yang membawa makanan lebih untuk membagi makanan pada temanya sambil memberikan nasihat bahwa orang-orang yang mau menolong dan berbagi Allah SWT akan menyayangi mereka.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Linawati dalam wawancara dengan penulis pada tanggal 19 november 2020 yang mengatakan bahwa:

kompetensi kepribadian yang ditampilkan oleh guru TK IT Al-Latif adalah mengembangkan karakter peduli sosial anak yang sangat berguna bagi kehidupan sosialnya kelak. Dari sejak dini jiwa sosial anak harus ditanamkan supaya kelak tidak menjadi anak yang pelit dan rasa ingin berbaginya timbul. Dan ini merupakan salah satu pembentukan karakter anak.

Salah satu indikator kompetensi lain dari kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru PAUD TK IT Al-Latif adalah Guru berpakaian rapih,

bersih dan sopan saat disekolah. Ibu selaku kepala sekolah dalam wawancaranya dengan penulis pada tanggal 16 november 2020, beliau mengatakan bahwa:

Setiap sekolah selalu punya peraturan-peraturan tertentu salah satunya tentang seragam yang harus dikenakan oleh Guru, pakaian yang rapih bersih dan sopan juga bisa mencerminkan kepribadian seseorang. Disekolah guru adalah panutan dan teladan bagi muridnya begitupun dengan berpakaian. dan ini merupakan salah aspek untuk membentuk karakter anak, dimana guru mencontohkan kerapian, bersih dan sopan saat didepan anak-anak. Sehingga anak-anak juga mengikuti setiap hal yang diamatinya.

Dari data hasil observasi yang dilakukan, guru-guru TK IT Al-Latif berpakaian sangat rapih dan bersih saat disekolah. Tentu saja ini juga berpengaruh pada murid-murid di TK IT Al-Latif, mereka selalu memakai seragam sekolah dan disiplin.

Kompetensi kepribadian guru PAUD TK IT Al-Latif sudah baik. Guru menerapkan aspek kompetensi kepribadian melalui pembiasaan dan keteladanan untuk pembentukan karakter anak yaitu guru mengajarkan anak untuk saling menghargai, guru menunjukkan sikap perilaku jujur dan teladan dan Guru berpakaian rapih, bersih dan sopan saat disekolah sebagai panutan yang baik untuk anak-anak. Pelaksanaan pembentukan karakter disini yaitu pembiasaan dan keteladanan.

### **c. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selain itu pengembangan kompetensi sosial untuk pembentukan karakter anak dimulai dengan mengenal karakter individu di dalam

kelompok sosial tertentu. Kompetensi sosial pada Guru PAUD TK IT Al-Latif dikembangkan dengan mengenal karakter individu didalam kelompok sosial di lingkungan sekolah atau masyarakat sekitar tempat tinggal. Dalam hal ini penulis juga mewawancarai Kepala sekolah TK IT Al-Latif pada tanggal 16 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Kompetensi sosial yang dimiliki guru memang harus diterapkan baik itu cara berkomunikasi dengan peserta didik maupun dengan sesama guru dan orang tua murid dan ini merupakan suatu aspek untuk pembentukan karakter anak. Disini kami memang ada komunikasi dengan orang tua siswa seperti orang tua menanyakan perihal anaknya tentunya kami guru membicarakan yang demikian. Komunikasi sosial sebagai guru PAUD untuk melihat perkembangan siswa dan orang tua.

Komunikasi sosial ini dilakukan oleh guru terhadap orangtua secara pribadi dilakukan ketika para orangtua kurang puas akan hasil nilai anaknya atau ingin mengetahui kendala yang dialami anaknya. Ibu Harniza dalam wawancaranya pada tanggal 16 november 2020, ia mengatakan bahwa:

Iya, komunikasi kami dengan guru anak-anak sangat perlu adanya terutama untuk kepentingan pembahasan belajarnya. Terkadang ada hal-hal yang perlu dibicarakan terkait prestasi anak kami. Dan komunikasi ini sering dari guru yang duluan menghubungi dan memesan untuk ke sekolah.

Perkataan Kepala sekolah dan Ibu Harniza tersebut merupakan aspek indikator kompetensi sosial Guru PAUD dalam berkomunikasi pada TK IT Al-Latif. Penulis melihat sebagian guru berkomunikasi dengan baik sesama guru dan juga dengan orang tua peserta didik yang bertujuan untuk pembentukan karakter anak. Selain itu ada indikator lain dalam menunjang kompetensi guru PAUD dalam kompetensi sosial adalah kerja sama guru dengan orang tua. Orang tua berperan langsung dalam membantu anak dalam pembentukan karakter nya. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran dirumah, mengulang materi pembelajaran, dan menerapkan apa-apa yang sudah dilakukan guru terhadap anaknya. Orangtua menemani anaknya belajar, bertanya tentang bagaimana belajar disekolah dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis juga mewawancarai Ibu Linawati pada tanggal 19 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Kerjasama disini sebenarnya perlu, namun kalau di sekolah ini tidak dibenarkan orang tua mengawasi anak disekolah. Orang tua untuk jalin kerjasama hanya sebatas pada pengawasan dirumah. Namun Mendidik anak selama di sekolah guru kelas yang paling terlibat dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak.

Pembelajaran dan pembentukan karakter untuk anak merupakan tugas bersama antara orang tua dan guru. Orangtua dan guru mesti bekerjasama dan juga bersama seluruh masyarakat untuk mendidik anak. Sekolah harus melakukan apa saja untuk mendukung orangtua. Namun, sebaliknya, orangtua juga harus mendukung upaya sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai dan karakter yang baik.

Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi Sosial yang dimiliki guru PAUD TK IT Al-Latif tercermin dalam sikap yang ditunjukkan kepada siswa dan masyarakat atau lingkungan tempat bekerja terkait dengan interaksi antara guru dengan siswa, guru dengan guru serta guru dengan orang tua.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi Sosial guru PAUD TK IT Al-Latif dalam pembentukan karakter anak sangat efektif dimana guru menerapkan aspek kompetensi sosial melalui

komunikasi yang baik sesama guru dan orang tua yang bertujuan berkomunikasi perihal dalam pengembangan karakter anak baik disekolah maupun dirumah. Aspek lain dalam kompetensi sosial yang ada pada guru TK IT Al-Latif membangun kerja sama dengan orang tua serta masyarakat sekitar, ini merupakan suatu aspek yang harus ada pada guru. Kerja samanya dengan orang tua dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak seperti saat disekolah guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sementara orang tuanya juga ikut berpartisipasi dalam mengajarkan anaknya dirumah. Adapun aspek yang terakhir adalah guru TK IT Al-Latif menganalisis perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter yang dilaksanakan dalam aspek kompetensi sosial ini yaitu penanaman kedisiplinan, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah. Masing-masing pilar mempunyai fungsi yang saling menguatkan dan berkaitan.

#### **d. Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional terkait dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam hal ini guru PAUD dituntut untuk menguasai materi pembelajaran untuk anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kemampuan guru terkait dengan kompetensi profesional, maka guru selayaknya mengetahui tahapan-tahapan perkembangan anak, serta memiliki kesiapan dalam memberikan materi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

TK IT Al-Latif menunjukkan kompetensi profesional gurunya yang terlihat efektif melihat tahapan perkembangan anak TK yaitu guru menunjukkan

sikap karakter anak-anak yang berbeda-beda. Ibu Yenni selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Guru memang sangat berperan pada perkembangan anak apalagi anak PAUD. Guru TK harus profesional dalam mengajar dalam artian guru harus mampu membentuk karakter anak tersebut dengan baik. Bisa kita bandingkan saja, pada awalnya anak datang kesini masih belum bisa apa-apa, namun hari ke hari dia pelan-pelan membentuk karakter yang bagus, dan ini merupakan bantuan dari juga kerja sama orang tua. Dan ini tidak terlepas dari pengawasan guru TK IT Al-Latif pada pengembangan karakter si anak pada saat pertama kali masuk sekolah.

Aspek ini merupakan aspek dari Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan untuk memahami tahapan perkembangan anak. Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Selanjutnya Ibu Herniza dalam wawancaranya pada tanggal 16 november 2020 ia menuturkan bahwa:

Menjadi guru PAUD tidak hanya menjadi sebagai guru namun juga harus menjadi pendidik yang berprofesional. Tentunya ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD. Kami sebagai guru terus berupaya untuk menjadi pendidik yang profesional dan tentunya semua ini tidak mudah. Namun perlahan semua juga berjalan yaitu kami menguasai substansi pengembangan peserta didik, menguasai konsep dasar bidang studi sebagai alat pengembangan bidang perkembangan peserta didik di TK ini dan Menguasai konsep dasar pengembangan kurikulum pendidikan.

Selanjutnya Ibu Yenni yang diwawancarai penulis pada tanggal 16 november 2020 juga mengatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya Guru-guru kita disini sudah profesional dan mereka juga memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik kita serta selalu disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru, hal ini berpengaruh terhadap masyarakat karena seorang guru juga menjadi panutan bagi masyarakat.

Kompetensi Profesional Guru TK IT Al-Latif dalam membentuk karakter anak PAUD sudah cukup baik hal ini dapat di lihat dari sikap guru-gurunya kepada murid-muridnya yang mengayomi murid-muridnya seperti anak sendiri dan guru-gurunya selalu disiplin dengan datangnya setiap hari serta menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru yang profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.

Indikator kompetensi professional tercermin dalam menguasai materi pembelajaran anak usia dini, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran anak usia dini, mengembangkan materi pembelajaran anak usia dini secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran anak usia dini, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Sebagaimana ibu Linawati berdasarkan wawancara dengan penulis pada tanggal 19 november 2020, ia mengatakan bahwa:

Iya, guru PAUD juga dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dimana guru-guru harus mampu mengoperasikan computer atau lainnya seperti infocus dan proyektor. Walaupun anak-anak tidak memahaminya tentu kita sebagai guru harus bisa, karena seperti sekarang ini di masa pandemi, sekolah libur dan diwajibkan belajar daring. Tentu guru harus bisa teknologi seperti bisa memakai *Whatsapp* atau pun *zoom Meeting*. Ini bertujuan untuk melihat perkembangan karakter anak selama dirumah dengan memberikan tugas dan tentunya juga dengan adanya kerja sama dengan orang tua si anak.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan penulis dimana guru TK IT Al-Latif menunjukkan grup *Whatsaap* dengan orang tua peserta didik saat belajar daring. Sementara itu guru juga memperlihatkan pada penulis berupa video

belajar anak dari rumah selama pandemi yang bertujuan untuk pembentukan karakter anak selama dirumah dengan orang tuanya masing-masing.

Aspek lain dalam kompetensi profesional guru TK IT Al-Latif untuk membentuk karakter anak adalah guru TK IT Al-Latif menganalisa setiap perkembangan anak didiknya. Sebagaimana Ibu Herniza dalam wawancaranya pada tanggal 16 november 2020, beliau mengatakan bahwa:

Iya, benar sekali, ini merupakan aspek yang harus ada pada setiap guru yang bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan karakter anak dari hari ke hari. Sebelumnya guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua si anak yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik untuk menanyakan setiap hal tentang perkembangan anak baik dirumah dari orang juga disekolah dari guru.

Wawancara Ibu Yenni selaku kepala sekolah pada tanggal 16 november 2020, beliau juga menuturkan bahwa:

Aspek ini sangat diutamakan untuk membentuk karakter anak, selain adanya komunikasi dan juga kerja sama dengan orang tua guru juga harus ada analisa bagaimana tiap perkembangan anak. melihat bagaimana anak didiknya disekolah saat belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru TK IT Al-Latif dalam memebentuk karakter anak PAUD sudah cukup baik. Sikap guru TK IT Al-Latif kepada muriddalam mengayomi murid-muridnya seperti anak sendiri dan guru-gurunya selalu disiplin dengan datangnya setiap hari serta menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru yang profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.

Kompetensi Profesional guru TK IT Al-Latif Beureunuen dalam membentuk karakter anak sudah ada sehingga guru TK IT Al-Latif mampu menelaah konsep dasar tahapan perkembangan karakter anak, guru mampu merumuskan tujuan setiap kegiatan dalam pengembangan karakter anak dan guru menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangannya. Penerapan pembentukan karakter anak dalam kompetensi profesional meliputi integrasi yaitu penyesuaian pembentukan karakter anak yang berbeda satu sama lain dan internalisasi yaitu guru mampu mewujudkan keprofesionalnya menjadi guru dalam sikap dan perilaku.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru PAUD Sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Di Tk IT Al-Latif Beureunuen**

Dalam kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen tentunya ada faktor yang mempengaruhi yang dirasakan oleh guru. Berikut ini data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru paud sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen.

### **a. Bakat**

Bakat merupakan salah satu yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan bakat tersebut merupakan faktor yang paling mendasar terhadap kesuksesan dalam pencapaian tujuan seseorang, tanpa bakat sulit bagi seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkannya, hal seperti inilah yang dapat menyebabkan orang gagal dalam hidupnya, sehingga proses keberhasilan sangat lama untuk dicapai. Tidak hanya itu bakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dalam pembentukan karakter anak.

Dalam hal ini ibu herniza dalam wawancaranya dengan penulis pada tanggal 16 november 2020, beliau menuturkan bahwa:

Iya, betul. Bakat walaupun tidak terlihat tetapi dia bisa menunjang atau mempengaruhi kesuksesan seseorang. Sebagaimana kita ketahui bakat seorang guru adalah cara atau trik nya dalam mendidik. Seperti kita lihat banyak anak-anak yang nakal apalagi ini kan anak PAUD, tapi seorang guru itu mampu membuat anak-anak membentuk karakter yang baik. Ini karena apa, karena bakatnya dalam mendidik itu bagus

Wawancara Ibu Herniza sesuai dengan pengamatan penulis yaitu guru-guru TK IT Al-Latif sangat beragam dalam mendidik dengan bakat nya dan trik nya untuk mengajak anak-anak belajar sambil bermain dan lain sebagainya. Setiap guru dapat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah untuk menentukan keberhasilannya sangat ditentukan oleh bakat, karena faktor bakat merupakan salahsatu yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ibu Yenni dalam wawancaranya dengan penulis pada tanggal 16 november 2020, yaitu:

Iya, sebenarnya bakat itu perlu ada pada diri guru, namun disini saya tidak mensyaratkan seorang guru di TK IT Al-Latif untuk mempunyai bakat ini, bakat itu. Tidak sama sekali. Yang saya syaratkan disini adalah keyakinannya dan ketulusannya dalam mendidik. Karena inilah yang memperbesar bakatnya dalam mendidik itu sehingga tercapai tujuan-tujuan dalam mendidik.

Usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar professional. Namun di lapangan tidak dapat dipungkiri adanya berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal sehingga peningkatan dan pengembangan kompetensi guru tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

### **b. Peran Dan Tanggung Jawab**

Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Ibu Linawati dalam wawancaranya dengan penulis pada tanggal 19 november 2020 mengatakan bahwa:

Setiap guru mendapatkan peran dan tanggung jawab untuk mengelola masing-masing kelas. Selain itu guru juga bertugas mengelola kelompok bermain (KB). Meskipun mendapatkan tanggung jawab masing-masing, secara keseluruhan guru PAUD bertanggung jawab juga kepada semua bentuk layanan yang ada. Begitu juga untuk guru-guru yang lain.

Hakikat tanggung jawab Guru, Tanggung jawab guru adalah tindakan yang mencerminkan dari kewajiban dari seorang guru. Hakikat tanggung jawab guru yaitu tanggung jawab intelektual, tanggungjawab pendidikan, tanggung jawab moral dan spiritual, serta tanggung jawab pribadi. Seorang guru diharapkan selalu memahami dan menjalankan tugas, peran dan tanggung jawab dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional.

### **c. Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Didalam bekerja sering kali faktor pendidikan merupakan syarat yang paling penting untuk memegang jabatan tertentu. Hal itu disebabkan latar belakang pendidikan akan mencerminkan kesadaran atau keterampilan tertentu sebagai edikator kesuksesan kerja seseorang. Pendidikan menuntut guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatannya. Sebagaimana

Ibu Yenni dalam wawancaranya pada tanggal 16 november 2020 mengatakan bahwa:

Iya, kompetensi guru terutama Guru PAUD harus didukung dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya. Contohnya kalau disini kami TK atau PAUD, setidaknya guru memiliki latar belakang pendidikan yang memadai seperti minimal tamatan S-1, dan lebih baik lagi kalau si guru tersebut tamatan S-1 PGPAUD.

Selanjutnya Ibu Tisara berdasarkan wawancara dengan penulis pada tanggal 18 november 2020 mengatakan bahwa:

Iya, sebenarnya Ibu kepala sekolah tidak mensyaratkan kami untuk lulusan S-1 PGPAUD, namun sebagaimana kita ketahui untuk menunjang kompetensi guru PAUD harusnya juga didukung oleh latar pendidikan yang sesuai. Sementara kami hanya lulusan Diploma, dan ini Alhamdulillah juga lagi kuliah S-1 PG PAUD.

Pernyataan kepala sekolah tersebut sesuai dengan observasi penulis, dimana penulis melihat data pendidik guru PAUD TK IT Al-Latif semuanya berlatar pendidikan sarjana dan diploma tiga. Peningkatan pendidikan bagi guru akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas mengajarnya dan berarti akan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru paud sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen adalah Bakat, perang dan tanggung jawab, dan latar belakang pendidikan.

### **4.3 Pembahasan**

Kompetensi guru merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang berkualitas akan mampu menghasilkan peserta didik yang tumbuh sesuai dengan tahap

perkembangannya. Melalui proses analisis data penulis menguraikan bagaimana kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Beureunuen. Saat ini Banyak guru yang belum berkualifikasi akademik S1 PAUD atau tidak memiliki pengalaman dalam mengajar AUD. Hal ini, kemudian berdampak pada rendahnya mutu proses pembelajaran, karena tidak dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal, media yang tidak variatif dan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, pemahaman guru terkait perancangan pembelajaran masih minim yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik.

Dalam menunjang 4 kompetensi yang dimiliki guru PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bakat yaitu guru-guru TK IT Al-Latif sangat beragam dalam mendidik dengan bakat nya dan trik nya untuk mengajak anak-anak belajar sambil bermain. Faktor yang kedua adalah peran dan tanggung jawab yaitu guru TK IT Al-Latif melakukan tindakan yang mencerminkan dari kewajibannya sebagai seorang guru, sementara faktor yang terakhir adalah latar belakang pendidikan yaitu Pendidikan menuntut guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatannya dan guru PAUD TK IT Al-Latif semuanya berlatar pendidikan sarjana dan diploma tiga.

Secara umum guru-guru TK IT Al-Latif Beureunuen dinilai profesional, sebagaimana dari hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru TK IT Al-Latif bahwa setiap guru mampu menelaah konsep dasar tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini, merumuskan tujuan setiap kegiatan dalam

pengembangan karakter anak dan menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangannya.

Dari keseluruhan langkah-langkah proses penelitian dari observasi, wawancara hingga dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Guru TK IT Al-Latif sudah memenuhi kualifikasi 4 kompetensi dalam pembentukan karakter anak yaitu Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Guru patut digugu dan ditiru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa, harus senantiasa mengembangkan kompetensinya, secara berkelanjutan sehingga perannya di sekolah menjadi nyata sebagai tenaga professional. Tanpa karakter yang baik manusia tidak bisa hidup bahagia dan tidak akan ada masyarakat yang dapat berfungsi secara efektif.

Kompetensi pedagogik guru TK IT Al-Latif dalam pembentukan karakter anak Di TK IT Al-Latif Beureunuen sudah ada dan cukup baik. Aspek dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki guru TK IT Al-Latif yaitu guru TK IT Al-Latif merancang penyusunan program sesuai kurikulum dimana guru TK IT Al-Latif mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam membentuk karakternya. Aspek yang kedua yaitu guru TK IT Al-Latif menelaah setiap kemampuan awal peserta didik yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kelebihan kekurangan peserta didik dalam membentuk karakternya. Adapun aspek yang terakhir adalah Guru TK IT Al-Latif melakukan evaluasi pembelajaran

setiap akhir kegiatan belajar dan juga pada akhir semester dengan melihat perkembangan karakter anak.

Kompetensi kepribadian guru PAUD TK IT Al-Latif yaitu guru TK IT Al-Latif menerapkan aspek kompetensi kepribadian melalui pembiasaan dan keteladanan untuk pembentukan karakter anak yaitu guru TK IT Al-Latif mengajarkan anak untuk saling menghargai, guru TK IT Al-Latif menunjukkan sikap perilaku jujur dan teladan dan Guru TK IT Al-Latif berpakaian rapih, bersih dan sopan saat disekolah.

Kompetensi Sosial guru PAUD TK IT Al-Latif dalam pembentukan karakter anak sangat efektif dimana guru menerapkan aspek kompetensi sosial melalui komunikasi yang baik sesama guru dan orang tua, guru membangun kerja sama dengan orang tua serta masyarakat sekitar dan guru TK IT Al-Latif menganalisis perkembangan karakter anak.

Peningkatan profesionalisme guru ini misinya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Kompetensi Profesional guru TK IT Al-Latif Beureunuen dalam membentuk karakter anak sudah ada sehingga guru TK IT Al-Latif mampu menelaah konsep dasar tahapan perkembangan karakter anak, guru mampu merumuskan tujuan setiap kegiatan dalam pengembangan karakter anak dan guru menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangannya.

Berdasarkan pemaparan wawancara dan observasi dengan guru-guru TK IT Al-Latif yang di ambil sampelnya bahwasanya guru-guru di TK IT Al-Latif sudah memiliki 4 kompetensi sekaligus dan telah menerapkannya kepada peserta didik. Dengan cara memberikan nilai yang objektif dalam setiap aspek pada 4 kompetensi tersebut, serta guru-guru di TK IT Al-Latif telah mengagap peserta didiknya seperti anak sendiri dengan cara mendidik dengan lemah lembut dan menerapkan karakter yang baik terhadap peserta didiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui aspek-aspek dari 4 (empat) kompetensi tersebut yaitu pengembangan kegiatan rutin guru dalam penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan suasana kondusif, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah, integrasi yaitu penyesuaian pembentukan karakter anak yang berbeda satu sama lain dan internalisasi guru maupu mewujudkan keprofesionalnya menjadi guru dalam sikap dan perilaku.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis dari penelitian adalah:

1. Kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak Di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen adalah Guru TK IT Al-Latif sudah memenuhi kualifikasi 4 (empat) kompetensi dalam pembentukan karakter anak yaitu Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui aspek-aspek dari 4 (empat) kompetensi tersebut yaitu pengembangan kegiatan rutin guru dalam penanaman kedisiplinan, pembiasaan, dan penciptaan suasana kondusif, adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah, integrasi yaitu penyesuaian pembentukan karakter anak yang berbeda satu sama lain dan internalisasi guru maupu mewujudkan keprofesionalnya menjadi guru dalam sikap dan perilaku.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PAUD sebagai model pembentukan karakter anak di TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen adalah 1) bakat yaitu guru-guru TK IT Al-Latif sangat beragam dalam mendidik dengan bakat nya dan trik nya untuk mengajak anak-anak belajar sambil bermain, 2) peran dan tanggung jawab yaitu guru TK IT Al-Latif melakukan tindakan yang mencerminkan dari kewajibannya sebagai

seorang guru, dan 3) latar belakang pendidikan yaitu Pendidikan menuntut guru untuk memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatannya dan guru PAUD TK IT Al-Latif semuanya berlatar pendidikan sarjana dan diploma tiga.

## 5.2 Saran

1. Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai mediator kepada peserta didik haruslah seorang yang berkarakter, memiliki kompetensi yang dipersyaratkan, berdaya saing, dan adaptif dalam menghadapi perubahan di era global.
2. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Guru PAUD harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad Barizi & Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Amri Darwis dan Azwir Salam, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Suska Press Riau.
- Anwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Departemen Agama RI. 2012. *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Gema Risalah Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dokumentasi TK IT Al-Latif Gampong Lada Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie Tahun 2020.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hapidin, dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Mulyasa E., 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* , Bandung, Remaja Rosdakarya.

Observasi penulis di TK IT Al-Latif Gampong Lada Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie pada tanggal 2 November 2020.

Sadulloh Uyoh, dkk. 2013. *PEDAGOGIK*. Bandung: CIPTA UTAMA.

Sagala, Syaiful. 2016. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Suyadi, 2011. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PEDAGOGIA.

Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).



## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

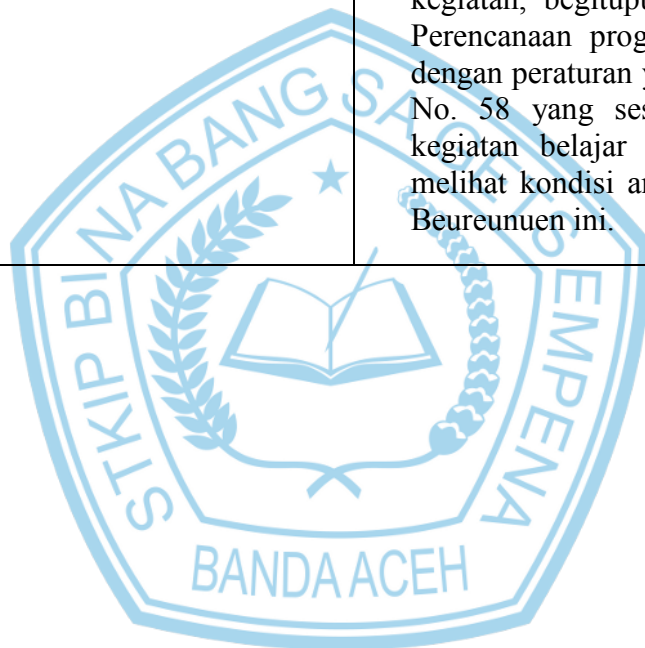
NO.	KOMPETENSI	GURU	
1.	<b>KOMPETENSI PEDAGOGIK</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu melihat kemampuan awal anak usia dini?</li> <li>2. Bagaimana ibu Menelaah aspek perkembangan anak sehingga sesuai dengan karakteristik anak?</li> <li>3. Bagaimana ibu Melakukan evaluasi untuk melihat pengembangan karakter anak?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah dalam...</li> <li>2. Apakah...</li> <li>3. Apakah...</li> </ol>
2.	<b>KOMPETENSI KEPERIBADIAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana guru memberikan teladan kepada anak-anak dengan mencontohkan perilaku yang baik?</li> <li>2. Sebagai guru TK IT Al-Latif bagaimana ibu menunjukkan sikap perilaku jujur dan sikap teladan?</li> <li>3. Bagaimana ibu mencontohkan panutan yang baik untuk anak-anak?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah...</li> <li>2. Bagaimana...</li> <li>3. Bagaimana...</li> </ol>
4.	<b>KOMPETENSI SOSIAL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu membangun komunikasi dengan sesama guru, juga orang tua si anak?</li> <li>2. Bagaimana guru TK IT Al-Latif membangun kerja sama dengan orang...</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana...</li> <li>2. Bagaimana...</li> </ol>

		<p>tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini?</p> <p>3. Bagaimana guru TK IT Al-Latif menganalisis perkembangan karakter anak?</p>	<p>tua peng</p> <p>3. Bag men anak</p>
	<b>KOMPETENSI PROFESIONAL</b>	<p>1. Bagaimana ibu menelaah konsep dasar tahapan perkembangan karakter anak?</p> <p>2. Apakah ibu merumuskan tujuan setiap kegiatan dalam pengembangan karakter anak?</p> <p>3. Bagaimana ibu menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangannya?</p>	<p>1. Bag men perk</p> <p>2. Apa meru dal</p> <p>3. Bag men usia peng</p>

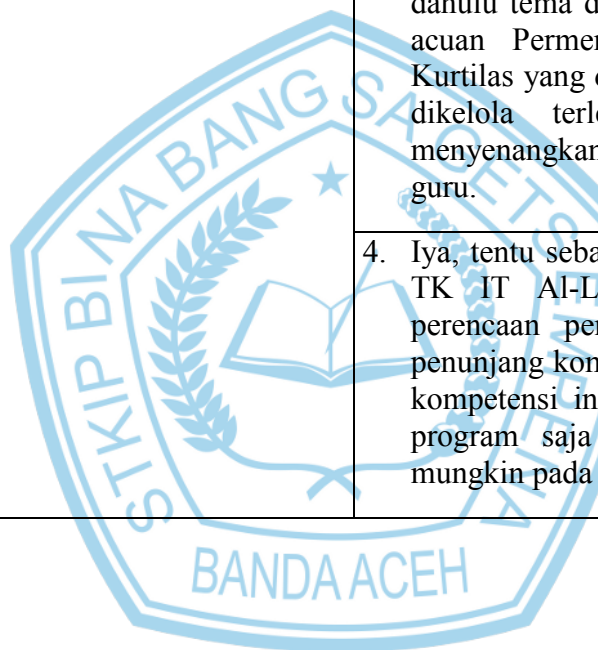


## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

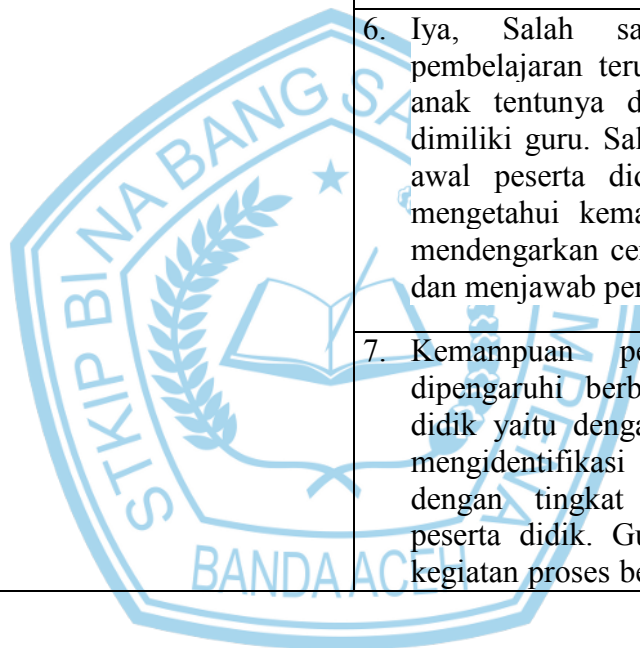
NO.	KOMPETENSI	HASIL WAWANCARA
1.	<b>KOMPETENSI PEDAGOGIK</b>	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="823 331 1596 629">1. Dalam setiap kegiatan tentu ada perencanaan program, Sebelum kita memulai pembelajaran terlebih dulu kita membuat rencana kegiatan berupa RKH. Penyusunan rencana kegiatan harian saya buat melalui prota dan promes lalu rencana kegiatan mingguan kemudian dikelola sesuai dengan kurikulum 2013 untuk rencana kegiatan harian dibuat setiap hari, alat peraga edukatif dibuat semanarik mungkin.</li><li data-bbox="823 629 1596 943">2. Iya, pastinya ada perencanaan setiap pelaksanaan kegiatan, begitupun dalam proses belajar mengajar. Perencanaan program tersebut tentunya juga sesuai dengan peraturan yang mengikuti acuan permendiknas No. 58 yang sesuai peraturan dan mempermudah kegiatan belajar anak-anak, selain itu guru juga melihat kondisi anak-anak di PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen ini.</li></ol>



		<p>3. Rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum Permendiknas No. 58, karena semua mengikuti peraturannya dan menyesuaikan dengan perkembangan anak. PAUD TK IT Al-Latif Beureunuen menggunakan pembelajaran klasikal jika melaksanakan kegiatan maka 1 hari sebelum pembelajaran guru membuat RKH. Kemudian menyiapkan APE, bahan-bahan ajar yang lain yang menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan menggunakan acuan Kurtilas. Jadi guru lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan menentukan terlebih dahulu tema dari Prota, Promes, RKM, RKH dengan acuan Permendiknas 58 dan juga menggunakan Kurtilas yang dari Kemenag tetapi sebelum itu silabus dikelola terlebih dahulu supaya pembelajaran menyenangkan dan terdapat tantangan tersendiri untuk guru.</p>
		<p>4. Iya, tentu sebagai seorang guru terutama guru PAUD TK IT Al-Latif guru harus menyiapkan semua perencanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk penunjang kompetensi guru PAUD. Sebenarnya untuk kompetensi ini tidak hanya dilihat dari perencanaan program saja tetapi juga pada hal-hal lain yang mungkin pada kompetensi-kompetensi lain.</p>

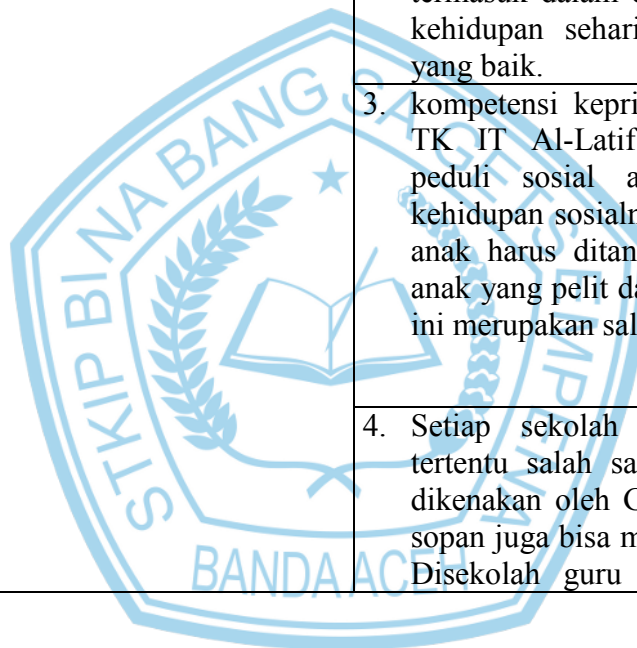


		<p>5. Iya, Benar buk, guru-guru TK IT Al-Latif ini harus memiliki kompetensi pedagogik seperti mengetahui kemampuan peserta didik dan ini merupakan salah satu pembentukan karakter si anak. Dalam hal ini tentu guru diharapkan melihat perkembangan si anak dalam melakukan kegiatan pertama masuk sekolah. Iya. Kompensi merupakan suatu keharusan sebenarnya dimana guru harus mampu mengetahui kemampuan awal begitu untuk pengembangan karakternya. Salah satu strategi dalam pembentukan karakter anak tentunya dengan adanya kegiatan-kegiatan disekolah.</p>
		<p>6. Iya, Salah satu indikasi tercapainya suatu pembelajaran terutama dalam pembentukan karakter anak tentunya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Salah satunya mengetahui kemampuan awal peserta didik. Salah satu cara guru dalam mengetahui kemampuan awal peserta didik adalah mendengarkan cerita si anak, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik.</p>
		<p>7. Kemampuan pedagogik guru tentunya juga dipengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik yaitu dengan menelaah kemampuan dan guru mengidentifikasi kesulitan anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Guru TK IT Al-Latif melansungkan kegiatan proses belajar mengajar sambil bermain. Dan</p>

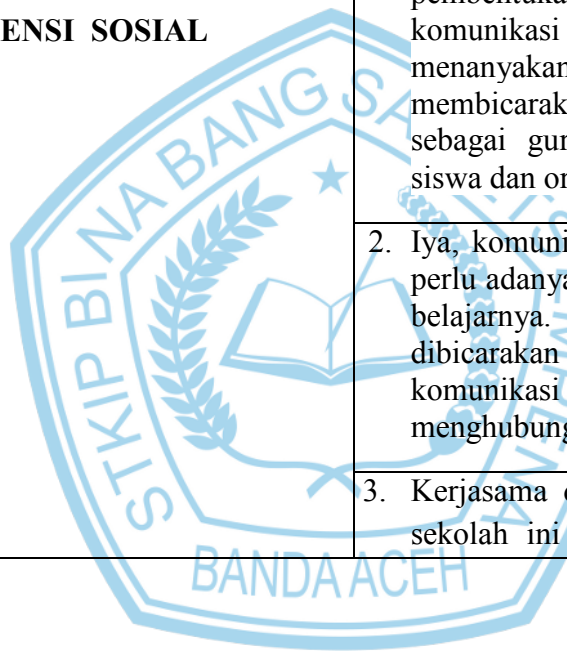


		<p>permainan disini tentunya juga merupakan salah satu tujuan untuk pembentukan karakter anak dengan melihat hobinya. Guru harus selalu menelaah tiap perkembangan si anak. Dimana bila anak mampu menguasai suatu keterampilan tertentu dapat menimbulkan rasa berhasil, sebaliknya bila tidak menguasai, menimbulkan rasa rendah diri. Maka dari itu guru harus selalu mengawasi dalam artian melihat bagaimana perkembangan si anak tersebut.</p> <p>8. Iya, evaluasi ini penting untuk guru melihat perkembangan dan perubahan si anak. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru, dimana salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Adanya kompetensi yang harus dimiliki guru TK IT AL-Latif selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki guru atau calon guru.</p>
<p><b>2.</b></p>	<p><b>KOMPENI KEPRIBADIAN</b></p>	<p>1. Iya... kami sebagai seorang guru adalah panutan dan tidak mungkin lepas dari pandangan peserta didik. Artinya peserta didik akan selalu memperhatikan apapun yang dilakukan oleh gurunya. Karena dia adalah seorang panutan atau teladan. Dan Alhamdulillah pada TK IT Al-Latif ini guru</p>

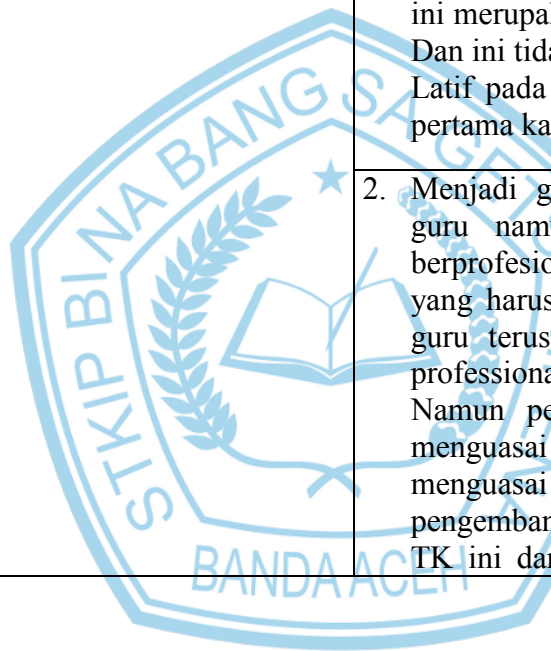
		<p>khususnya saya selalu menggambarkan teladan yang baik untuk anak-anak. Seperti memberi contoh untuk selalu tersenyum, menyayangi sesama dan mengajak anak untuk saling member.</p>
		<p>2. Aspek kepribadian lain yang di ajarkan oleh guru PAUD TK IT Al-Latif adalah Kompetensi kepribadian dalam aspek guru mengajarkan anak terbiasa mengucapkan terimakasih dan ini dapat mengembangkan karakter religious pada si anak. Bukan hanya sopan santun, Mengucapkan terimakasih termasuk dalam dasar-dasar tatakrma pergaulan dan kehidupan sehari-hari untuk pembentukan karakter yang baik.</p>
		<p>3. kompetensi kepribadian yang ditampilkan oleh guru TK IT Al-Latif adalah mengembangkan karakter peduli sosial anak yang sangat berguna bagi kehidupan sosialnya kelak. Dari sejak dini jiwa sosial anak harus ditanamkan supaya kelak tidak menjadi anak yang pelit dan rasa ingin berbaginya timbul. Dan ini merupakan salah satu pembentukan karakter anak.</p>
		<p>4. Setiap sekolah selalu punya peraturan-peraturan tertentu salah satunya tentang seragam yang harus dikenakan oleh Guru, pakaian yang rapih bersih dan sopan juga bisa mencerminkan kepribadian seseorang. Disekolah guru adalah panutan dan teladan bagi</p>



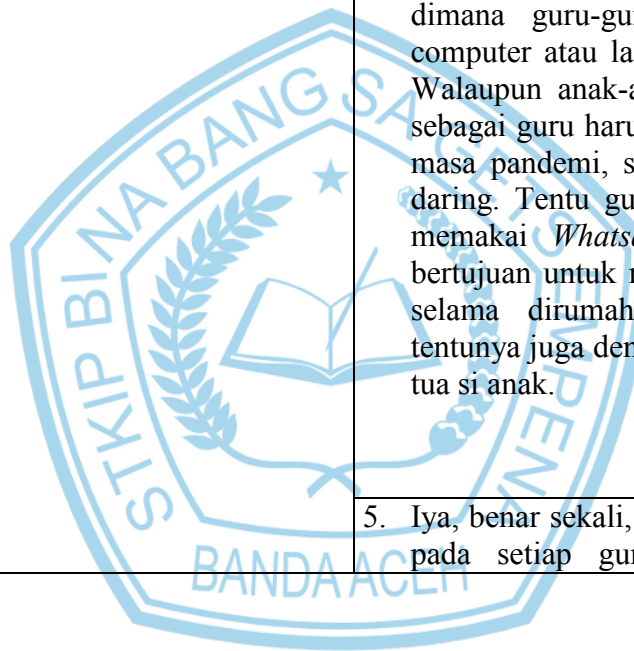
		<p>muridnya begitupun dengan berpakaian. dan ini merupakan salah aspek untuk membentuk karakter anak, dimana guru mencontohkan kerapian, bersih dan sopan saat didepan anak-anak. Sehingga anak-anak juga mengikuti setiap hal yang diamatinya.</p>
<p><b>3.</b></p>	<p><b>KOMPETENSI SOSIAL</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi sosial yang dimiliki guru memang harus diterapkan baik itu cara berkomunikasi dengan peserta didik maupun dengan sesama guru dan orang tua murid dan ini merupakan suatu aspek untuk pembentukan karakter anak. Disini kami memang ada komunikasi dengan orang tua siswa seperti orang tua menanyakan perihal anaknya tentunya kami guru membicarakan yang demikian. Komunikasi sosial sebagai guru PAUD untuk melihat perkembangan siswa dan orang tua.</li> <li>2. Iya, komunikasi kami dengan guru anak-anak sangat perlu adanya terutama untuk kepentingan pembahasan belajarnya. Terkadang ada hal-hal yang perlu dibicarakan terkait prestasi anak kami. Dan komunikasi ini sering dari guru yang duluan menghubungi dan memesan untuk ke sekolah.</li> <li>3. Kerjasama disini sebenarnya perlu, namun kalau di sekolah ini tidak dibenarkan orang tua mengawasi</li> </ol>



		<p>anak disekolah. Orang tua untuk jalin kerjasama hanya sebatas pada pengawasan dirumah. Namun Mendidik anak selama di sekolah guru kelas yang paling terlibat dalam pembelajaran dan pembentukan karakter anak.</p>
4.	<b>KOMPETENSI PROFESIONAL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="823 423 1596 853">1. Guru memang sangat berperan pada perkembangan anak apalagi anak PAUD. Guru TK harus professional dalam mengajar dalam artian guru harus mampu membentuk karakter anak tersebut dengan baik. Bisa kita bandingkan saja, pada awalnya anak datang kesini masih belum bisa apa-apa, namun hari ke hari dia pelan-pelan membentuk karakter yang bagus, dan ini merupakan bantuan dari juga kerja sama orang tua. Dan ini tidak terlepas dari pengawasan guru TK IT Al-Latif pada pengembangan karakter si anak pada saat pertama kali masuk sekolah.</li> <li data-bbox="823 853 1596 1256">2. Menjadi guru PAUD tidak hanya menjadi sebagai guru namun juga harus menjadi pendidik yang berprofesional. Tentunya ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD. Kami sebagai guru terus berupaya untuk menjadi pendidik yang professional dan tentunya semua ini tidak mudah. Namun perlahan semua juga berjalan yaitu kami menguasai substansi pengembangan peserta didik, menguasai konsep dasar bidang studi sebagai alat pengembangan bidang perkembangan peserta didik di TK ini dan Menguasai konsep dasar pengembangan</li> </ol>

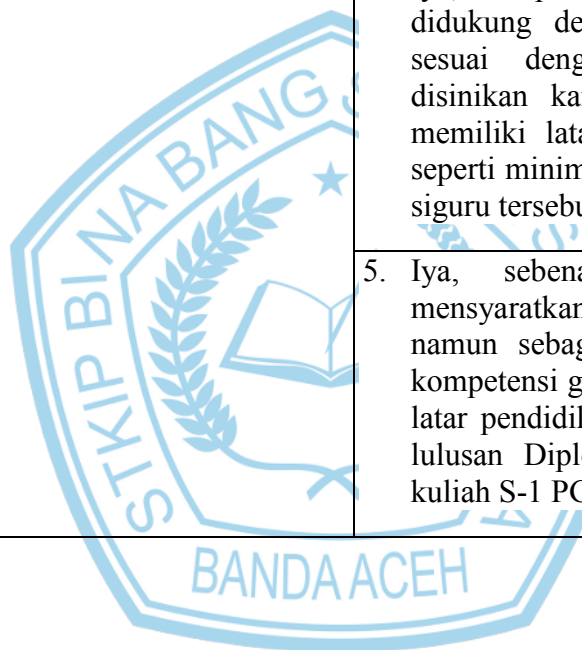


		<p>kurikulum pendidikan.</p>
		<p>3. Menurut pengamatan saya Guru-guru kita disini sudah profesional dan mereka juga memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik kita serta selalu disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru, hal ini berpengaruh terhadap masyarakat karena seorang guru juga menjadi panutan bagi masyarakat.</p>
		<p>4. Iya, guru PAUD juga dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dimana guru-guru harus mampu mengoperasikan computer atau lainnya seperti infocus dan proyektor. Walaupun anak-anak tidak memahaminya tentu kita sebagai guru harus bisa, karena seperti sekarang ini di masa pandemi, sekolah libur dan diwajibkan belajar daring. Tentu guru harus bisa teknologi seperti bisa memakai <i>Whatsapp</i> atau pun <i>zoom Meeting</i>. Ini bertujuan untuk melihat perkembangan karakter anak selama dirumah dengan memberikan tugas dan tentunya juga dengan adanya kerja sama dengan orang tua si anak.</p>
		<p>5. Iya, benar sekali, ini merupakan aspek yang harus ada pada setiap guru yang bertujuan untuk melihat</p>



		<p>bagaimana perkembangan karakter anak dari hari ke hari. Sebelumnya guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua si anak yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik untuk menanyakan setiap hal tentang perkembangan anak baik dirumah dari orang juga disekolah dari guru.</p>
		<p>6. Aspek ini sangat diutamakan untuk membentuk karakter anak, selain adanya komunikasi dan juga kerja sama dengan orang tua guru juga harus ada analisa bagaimana tiap perkembangan anak. melihat bagaimana anak didiknya disekolah saat belajar.</p>
<p>5.</p>	<p><b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI</b></p>	<p>1. Iya, betul. Bakat walaupun tidak terlihat tetapi dia bisa menunjang atau mempengaruhi kesuksesan seseorang. Sebagaimana kita ketahui bakat seorang guru adalah cara atau trik nya dalam mendidik. Seperti kita lihat banyak anak-anak yang nakal apalagi ini kan anak PAUD, tapi seorang guru itu mampu membuat anak-anak membentuk karakter yang baik. Ini karena apa, karena bakatnya dalam mendidik itu bagus</p> <p>2. Iya, sebenarnya bakat itu perlu ada pada diri guru, namun disini saya tidak mensyarakat seorang guru di TK IT Al-Latif untuk mempunyai bakat ini, bakat itu. Tidak sama sekali. Yang saya syaratkan disini adalah keyakinannya dan ketulusannya dalam mendidik.</p>

		<p>Karena inilah yang memperbesar bakatnya dalam mendidik itu sehingga tercapai tujuan-tujuan dalam mendidik.</p>
		<p>3. Setiap guru mendapatkan peran dan tanggung jawab untuk mengelola masing-masing kelas. Selain itu guru juga bertugas mengelola kelompok bermain (KB). Meskipun mendapatkan tanggung jawab masing-masing, secara keseluruhan guru PAUD bertanggung jawab juga kepada semua bentuk layanan yang ada. Begitu juga untuk guru-guru yang lain</p>
		<p>4. Iya, kompetensi guru terutama Guru PAUD harus didukung dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya. Contohnya kalau disinikan kami TK atau PAUD, setidaknya guru memiliki latar belakang pendidikan yang memadai seperti minimal tamatan S-1, dan lebih baik lagi kalau siguru tersebut tamatan S-1 PGPAUD.</p>
		<p>5. Iya, sebenarnya Ibu kepala sekolah tidak mensyaratkan kami untuk lulusan S-1 PGPAUD, namun sebagaimana kita ketahui untuk penunjang kompetensi guru PAUD harus nya juga didukung oleh latar pendidikan yang sesuai. Sementara kami hanya lulusan Diploma, dan ini Alhamdulillah juga lagi kuliah S-1 PG PAUD.</p>



## DOKUMENTASI

### 1. Proses Belajar Mengajar TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen



### 2. Proses Belajar Mengajar TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen



**3. Wawancara penulis dengan Ibu Munira Guru TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen**



**4. Wawancara penulis dengan Ibu Linawati Guru TK IT Al-Latif Gampong Lada Beureunuen**



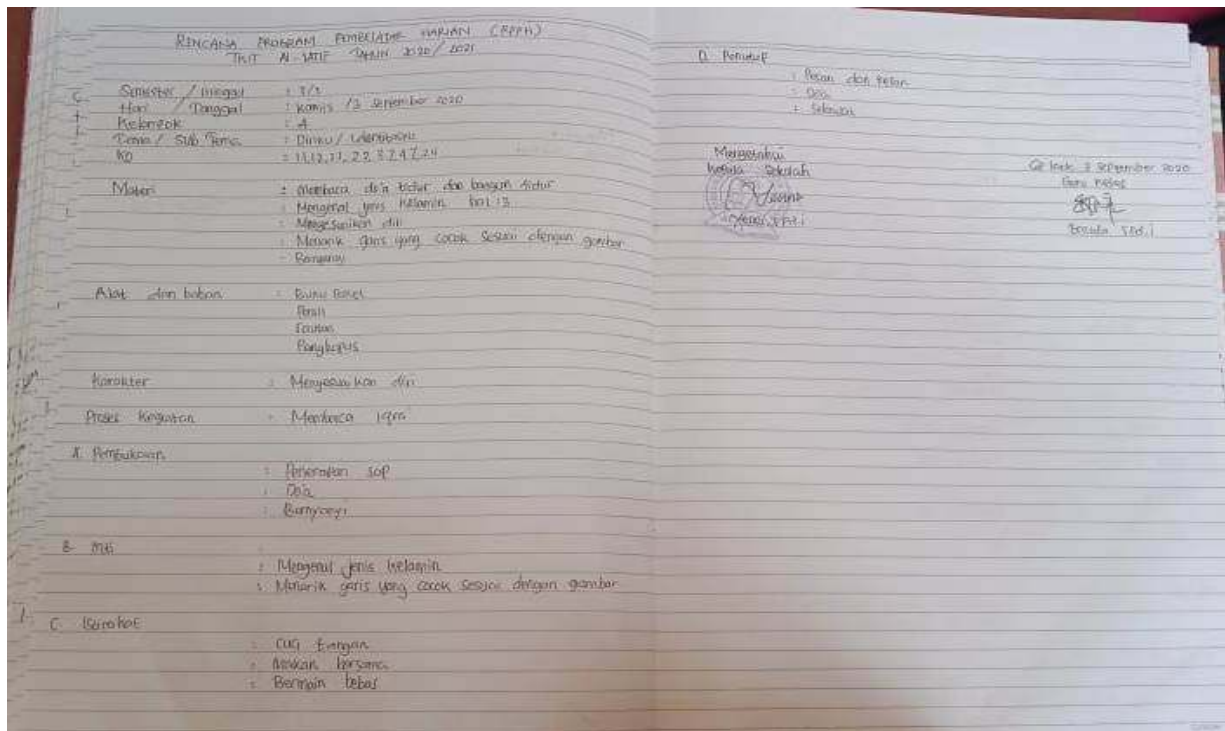
**5. Rapat guru TK IT Al-Latif Beuruenuen, Pidie dengan wali murid**



**6. Kegiatan Jum'at Pagi TK IT Al-Latif Beureunuen, Pidie**



## 7. RPPH TK IT Al-Latif Beureunuen, Pidie



**Lampiran 3**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



1. Identitas Penulis

Nama : MISRA  
TTL : Kp. Meugoe, 14 Agustus 1986  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Lingk. Kp. Meugoe. Desa Me Teungoh, Kec. Mutiara,  
Kab. Pidie

2. Identitas Orang Tua

Ayah : H. M. Akad  
Ibu : Hj. Rosmini

3. Pekerjaan Orang Tua

Ayah : -  
Ibu : IRT

4. Pendidikan

1993-1999 : SD Islam Mutiara  
1999-2002 : MTsN Beureunuen  
2002-2005 : MAN 1 Sigli  
2005-2007 : D-II PGMI  
2007-2011 : S-1 PTI Al-Hilal Sigli  
2018-2021 : S-1 PG. PAUD STKIP GET SEMPENA